

**ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP *E-LEARNING*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA'UIH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama

Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Sidang
4 September 2024
Dosen Pembimbing



Mirza Nur Arifah, M.Pd.I.

Disusun oleh:

Nofri Aldinata

20422157

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU

AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP *E-LEARNING*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Nofri Aldinata

20422157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nofri Aldinata
NIM : 20422157
Programan Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap *E-Learning*
sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,


Nofri Aldinata

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Mubid Haryati
Kampus Terpadu Jemberwata Islam Indonesia
Jl. Klaten km 14,5 Yogyakarta 55884
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. fakultas@iainjemberwata.ac.id
M. fakultas@iainjemberwata.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap E-Learning sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
Disusun oleh : NOFRI ALDINATA
Nomor Mahasiswa : 20422157

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 10 Oktober 2024



.....
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Nofri Aldinata
Nomor Mahasiswa : 20422157
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap *E-Learning*
sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Safar 1446 H

Hal: Skripsi

26 Agustus 2024 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 669/Dek/60/DAATI/FIAI/IV tanggal: 1 April 2024. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nofri Aldinata
Nomor Pokok/NIMKO : 20422157
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

Jika peserta didik memiliki pengalaman positif dengan teknologi yang dapat diandalkan dan mudah digunakan, mereka cenderung memiliki pandangan yang baik mengenai efektivitas *E-Learning*.

(Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I)

ABSTRAK
ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP *E-LEARNING*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA

Oleh:

Nofri Aldinata

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA UII Yogyakarta telah menggunakan *E-Learning*. Tetapi pada penggunaan media tersebut, penting untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam penggunaan E-Learning terhadap pembelajaran PAI. Persepsi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Serta objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru dan juga kepala sekolah SMA UII Yogyakarta. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persepsi peserta didik terhadap E-Learning sebagai media pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta berdasarkan aspek-aspek persepsi yaitu penginderaan, perhatian dan interpersonal. Ketiga aspek tersebut nampak dalam pembelajaran PAI dengan E-Learning di SMA UII Yogyakarta. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural dan faktor personal. Pada faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor personal.

Kata Kunci: E-Learning, Media Pembelajaran, Persepsi.

ABSTRACT
ANALYSIS OF STUDENTS' PERCEPTIONS TOWARDS E-LEARNING
AS A MEDIA FOR PAI LEARNING AT SMA UII YOGYAKARTA

Oleh:

Nofri Aldinata

In implementing learning at SMA UII Yogyakarta, E-Learning is used. However, when using this media, it is important to know students' perceptions of using E-Learning regarding PAI learning. Perception is a factor that influences success in the learning process.

This research uses qualitative methods with the type of field research. And the objects in this research are students, teachers and the principal of SMA UII Yogyakarta. The technique used to determine informants in this research was purposive sampling, which was carried out deliberately with certain considerations. The techniques used to collect data are observation, interviews and documentation methods.

Students' perceptions of E-Learning as a PAI learning medium at SMA UII Yogyakarta are based on aspects of perception, namely sensing, attention and interpersonal. These three aspects are visible in PAI learning with E-Learning at SMA UII Yogyakarta. The factors that influence perception include functional factors, situational factors, structural factors and personal factors. Of these factors, the most dominant is the personal factor.

Keywords: *E-Learning, Learning Media, Perception.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kebahagiaan dan karunia terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Begitupun untuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga dapat syafaat di hari pembelaan kelak. Adapaun dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai ujian dan cobaan yang berusaha memastikan penulis agar senantiasa berserah pada kehendak Allah SWT. Alhamdulillah kini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap E-Learning sebagai Media Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta**”. Kontribusi banyak pihak melalui do'a dan dukungan telah menyertai penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd. I sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada penulis. Semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan, kesabaran dan kemurahan rezeki.
7. Bapak dan Ibu penulis di saat di kampus, selaku Dosen Program Studi Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag., M. Ag., Dr. Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ., M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Syaifulloh, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I). Semoga Allah memberkati setiap langkah perjuangan.
8. Kedua orang tua, Ibu Nana Yustina dan Bapak Yurman yang telah membesarkan penulis hingga bisa sampai dititik ini. Semoga Allah mudahkan segala perkara dan dilancarkan rezikinya.
9. Kepada Adik-adik penulis, semoga kelak dapat membahagiakan kedua orang tua dengan prestasi-prestasi yang diraih.

10. Kepala, Guru dan seluruh warga SMA UII Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya pada proses penelitian penulis.
11. Teman-teman kontrakan yang bersedia penulis tumpangi sekaligus menjadi tempat bertanya perihal kuliah.
12. Kepada sahabat-sahabat STMJ, Semoga kita tak lelah meyambung silaturahmi dan persaudaraan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, candaan. Semoga segala hal yang kita lakukan menjadi kenangan manis dan menjadi cerita di hari mendatang.

Terima kasih kepada semua belah pihak semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta pentunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang mebacanya. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Nofri Aldinata

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Penentuan Informan	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	44

HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
BAB V	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Fasilitas SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
2. Tabel 4.2 Data Guru Tetap SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
3. Tabel 4.3 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
4. Tabel 4.4 Data DPK SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
5. Tabel 4.5 Data Siswa SMA UII Yogyakarta (*Sumber SMA UII Yogyakarta*)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

E-Learning saat ini semakin diterima di seluruh dunia, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya penggunaan *E-Learning* di institusi pendidikan seperti sekolah, kursus, dan universitas, serta di perusahaan seperti Cisco System, IBM, HP, dan Oracle. *E-Learning* adalah suatu jenis sistem pendidikan yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran melalui Internet atau media jaringan komputer lainnya. Dengan kata lain *E-Learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja dibutuhkan, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. *E-Learning* menawarkan solusi baru sebagai solusi atas sebagian besar masalah pendidikan di Indonesia dan memiliki berbagai fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.¹ *E-Learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran dalam jaringan, atau yang sering disebut daring. Daring merujuk pada proses belajar secara daring melalui internet yang dapat melengkapi pembelajaran konvensional tatap muka. Ada beragam layanan *E-Learning* yang tersedia, baik yang dikelola secara independen oleh institusi menggunakan *Learning Management Sistem* (LMS) ataupun bebas disediakan oleh pihak ketiga.

Seiring dengan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa *E-Learning* bukanlah suatu hal yang asing lagi, khususnya dalam dunia pendidikan. Tentu saja terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengoperasiannya.

¹ Konsep dan Implementasi E-learning and others, 'Konsep Dan Implementasi', 28, 2009.

Maka pada langkah awal penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap *E-Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, diharapkan masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat menggunakan *E-Learning* dapat diatasi.

Dengan demikian, hal yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya menggunakan *E-Learning* yaitu persepsi. Persepsi adalah hasil dari penyimpulan informasi dan penafsiran pesan dari pengalaman tentang objek, peristiwa, dan lainnya. Persepsi yang berbeda dapat menyebabkan masalah. Karena peserta didik merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, penting bagi peserta didik untuk merasa nyaman saat belajar melalui internet. Maka, persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama islam perlu diperhatikan.²

Penelitian menyangkut persepsi dalam penggunaan *E-Learning* pernah dilakukan seperti peneliean yang dilakukan oleh Much. Fuad Saifuddin. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa dikatakan baik terhadap e-learning, hal ini sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan e-learning.³ Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutomo Atman dan Muhammad Hamidi, hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan persepsi dari segi aspek belajar mengajar dengan presentase 66,4% sehingga dapat

² Devi Atika, Sainul Hermawan, and Dewi Alfianti, 'Persepsi Siswa, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii-a Di Mtsn 2 Banjarmasin the Perception of Students, Parents, and Teachers on the Use of E-Learning in Class Vii-a Indonesian Language Learning', 4.1 (2021), 39–50 <<https://www.locana.id/index.php/JTAM/article/view/53>>.

³ Much. Fuad Saifuddin, 'E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa', *Jurnal Varidika*, 29.2 (2018), 102–9 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>>.

dikatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar dalam pembelajaran daring adalah positif, dari aspek kapabilitas 74,6% dikatakan positif, serta aspek sarana dan prasarana di angka 72,7 % dikatakan positif.⁴ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Romi, Novri, dan Solihin dengan hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini dengan kategori setuju dan sangat setuju berada di angka 98%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *E-Learning* memberikan kemudahan. Terkhusus dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar karena *E-Learning* memberikan aksesibilitas dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.⁵

SMA UII Yogyakarta merupakan tempat penelitian yang dipilih sebab sekolah menengah tersebut telah menerapkan sistem *E-Learning* dalam pembelajarannya sejak awal tahun ajaran 2020-2021. Selain itu, hal ini didukung oleh data observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat program mengajar selama tiga bulan (September s/d November). Pada proses pelaksanaan program mengajar tersebut peneliti menemukan latar belakang masalah bahwa pandangan peserta didik terhadap *E-Learning* menunjukkan pro dan kontra. Berdasarkan perbedaan sikap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran e-learning. Peneliti mencoba mengemukakan atau mengusulkan penelitian dengan judul Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap *E-Learning* sebagai Medai Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Dengan harapan

⁴ Hutomo Atman Maulana and Muhammad Hamidi, 'Sosiologi', VIII (2020), 224–31.

⁵ Universitas Islam Riau, 'Sport Area Issn 2527-760x (Print) Issn 2528-584x (Online) E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani E-Learning In Perception Physical Education Student Pendahuluan Seiring Dengan Perkembangan Teknologi , Proses Pembelajaran Juga Mengalami', 5 (2020), 97–105.

penelitian ini bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya. Melihat dari pandangan peserta didik di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta.

Adapun relevansi judul penelitian ini dengan pembelajaran PAI tentu sangat relevan. Karena untuk memaksimalkan pembelajaran PAI seiring dengan berjalannya waktu dan teknologi yang berkembang, penggunaan *E-Learning* sangat membantu.

Berdasarkan data-data riset dan permasalahan di atas, dengan mengangkat permasalahan yang sama dengan penelitian ini tentu saja terdapat sejumlah perbedaan. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah objek dan tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya yang selaku objek adalah mahasiswa, sementara objek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan penelitian dan referensi. Karena itu, penelitian dengan judul “Analisis persepsi Peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta” menjadi fokus pada penelitian ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?

2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dengan mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap *E-Learning* sebagai media pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka sukai, hambatan yang mereka hadapi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Informasi ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk perbaikan di masa mendatang.
2. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning*

dalam prorses pembelajarn sebagai media pembelajaran PAI di SMA
UII Yogyakarta. Dengan demikian, lemabaga pendidikan dapat fokus
dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran berbasis
teknologi.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I, dalam sebuah penelitian bab I terdiri dari beberapa sub-bab penting yang mencakup: *Pertama*, latar belakang yang menyajikan dasar pemikiran, permasalahan, realitas, dan harapan yang ingin diteliti oleh peneliti. *Kedua*, fokus penelitian menjelaskan fokus permasalahan dan topik pembahasan utama yang akan diteliti. *Ketiga*, pertanyaan penelitian menyusun pertanayan atau rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian. *Keempat*, tujaun penelitian menguraikan maksud dari penelitian yang dilakukan. *Kelima*, kegunaan penelitian menguraikan manfaat dan dampak penelitian terhadap keberlanjuktan topik yang diteliti. *Keenam*, sistematika pembahasan menyajikan struktur dan pembagian bab dalam proposal skripsi secara ringkas.

Bab II, bab II dalam sebuah penelitian terdiri dari beberapa sub-bab penting. *Pertama*, kajian pustaka memuat hasil – hasil penelitina terdahulu yang diambil dari berbagai jurnal yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Kajian pustaka ini juga meyoroti perbedaan-perbedaan seperti waktu, tempat, dan fokus kajian, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. *Kedua*, landasan teori memuat berbagai teori dari berbagai sumber penelitian yang mendukung judul proposal penelitian ini.

Bab III, bab III dalam sebuah penelitian mencakup beberapa sub-bab penting yang berfokus pada metode penelitian. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan, menentukan jenis dan pendekatan penelitian yang sesuai dengan judul proposal yang diajukan. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian, mengidentifikasi lokasi di mana penelitian akan dilakukan. *Ketiga*, informan penelitian, menentukan individu atau kelompok yang akan menjadi sumber informasi untuk mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yang memuat metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data, proses verifikasi data untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data dalam penelitian. *Ketujuh*, teknik analisis data, strategi atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kategori yang relevan.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, yang bertujuan untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi. Sementara itu, bagian pembahasan akan menguraikan dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan saran serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka yaitu mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam menyusun penelitian ini, termasuk buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan temuan dengan penelitian terdahulu, peneliti melakukan pengamatan yang dapat dikaji terhadap beberapa dokumen penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengacu beberapa penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap *E-Learning* sebagai media pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan:

1. Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, Eka Pranomo Adi, dengan jurnal yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang yang dipublikasikan dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Serta hasil dari penelitian ini, Mahasiswa sangat tertarik untuk menggunakan *E-Learning* karena semuanya dilakukan secara online. Mahasiswa percaya bahwa jadwal yang digunakan untuk memberikan materi atau tugas tidak terstruktur. Oleh karena itu, mereka berharap tugas-tugas mereka diberikan secara terstruktur.⁶

⁶ Seno Yodha, Zainu Abidin, and Eka Adi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.3 (2019), 181–87 <<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>>.

Yang membedakan adalah objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa sekolah menengah.

2. Peny Apriliviria, dengan skripsi berjudul Implementasi Media Pembelajaran *E-Learning* Pada Pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta yang dipublikasikan dalam <https://dspace.uui.ac.id>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi *E-Learning* terhadap pembelajarn PAI di SMA UII Yogyakarta.⁷

Meskipun terdapat kesamaan lokasi pada penelitian ini, tentunya ada perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan *E-Learning* dalam pembelajarn PAI di SMA UII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus tentang bagaimana persepsi siswa terhadap E-Leraning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yohyakrta.

3. Evi Rozita Shofi, skripsi dengan judul Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang yang dipublikasikan melalui <https://dspace.uui.ac.id>. Serta hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah dapat menggunakan *E-Learning* sebagai media pembelajaran, karena mereka dapat menjalankan berbagai aplikasi dan website yang didukung jaringan internet. Namun, ada beberapa kendala

⁷ Peny Apriliviria, 'Implementasi Media Pembelajaran *E-Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta', 2022.

kecil, seperti kekurangan proyektor/LCD di beberapa kelas, jaringan internet yang tidak memadai, dan website servernya belum stabil.⁸

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Guru mata pelajaran akidah akhlak memanfaatkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran di MAN Kota Magelang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang persepsi siswa terhadap penggunaan *E-Learning* sebagai media pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

4. Siska Rahmadhani, Made Ary Meitriana, I Komang Edi Sastrawan, jurnal dengan judul Persepsi Guru dan Siswa MAN 1 Jembrana terhadap *E-Learning* dalam Pembelajaran Ekonomi yang dipublikasikan dalam Program Studi Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap dimensi harapan mencapai skor 109 dan dimensi kebutuhan mencapai skor 98, dan dimensi pengalaman mencapai skor 95. Semua dimensi tersebut termasuk dalam kategori setuju. Konsep siswa tentang dimensi harapan memperoleh skor 1.964 dan dimasukkan ke dalam kategori setuju, sedangkan dimensi kebutuhan memperoleh skor 1.565 dan dimensi pengalaman memperoleh skor 1.530. Oleh karena itu, baik pendidik maupun siswa MAN 1 Jembrana setuju bahwa pembelajaran ekonomi melalui internet harus ada.⁹

⁸ Evi Rozita Shofi, 'Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Magelang', 2020.

⁹ Program Studi and Pendidikan Ekononomi, 'Persepsi Guru Dan Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap *E-Learning* Dalam Pembelajaran Ekonomi', Prospek Ii, 2023.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi. Tetapi terdapat juga perbedaan antara kedua penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

5. Hafidh Ibnu Setiawan dkk, jurnal dengan judul Persepsi Siswa terhadap Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Godean, Sleman yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Godean, Sleman, melihat penggunaan e-learning sebagai sarana pembelajaran biologi dengan positif. Siswa menganggap e-learning mudah digunakan. Namun, menurut siswa yang menilai *E-Learning* dalam kegiatan diskusi sebagai salah satu faktor kebermanfaatan, *E-Learning* kurang cocok untuk sarana diskusi. Oleh karena itu, *E-Learning* masih perlu dikembangkan lagi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

6. Melma Rohani, Zulfah dengan jurnal yang berjudul Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran *E-Learning* melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok yang dipublikasikan dalam Jurnal Mathema. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Hafidh Ibnu Setiawan And Others, 'Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Godean , Sleman Students ' Perception Of Using E-Learning In Biology Learning At Sma Negeri 1 Godean , Sleman', 6 (2022), 43–51.

bahwa siswa memiliki minat untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran online dengan Google Classroom memiliki empat komponen, yaitu: perasaan senang sebanyak 60%, untuk kategori senang, ketertarikan siswa sebanyak 50% untuk kategori kuat, perhatian siswa sebanyak 40% untuk kategori kuat, dan keterlibatan aktif sebanyak 50% untuk kategori sangat kuat.¹¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus terhadap meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari keterlibatan siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* di SMP N 1 Kouk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus terhadap persepsi peserta didik terhadap e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

7. Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah dengan jurnal yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning digunakan dalam pendidikan agama islam dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²

¹¹ Melma Rohani and Zulfah Zulfah, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 44 <<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>>.

¹² Anif Rachmawati and Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>>.

Penelitian ini membahas tentang pengeimplementasian pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persepsi peserta didik terhadap e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

8. Baiq Kiki Rizki Amalia, Lalu Rudyat Telly Savalas, Rahmawati, Mukhtar Haris dengan jurnal yang berjudul Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang Terhadap Penerapan *E-Learning* pada Mata Pelajaran Kimia di masa Pandemi diterbitkan dalam jurnal.fkip.unram.ac.id. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang indikator akses dan manfaat penerapan *E-Learning* berada dalam kategori cukup baik, sedangkan indikator sikap siswa dan manfaat penerapan masuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap penerapan *E-Learning* berada dalam kategori cukup baik.¹³

Kesamaan kedua penelitian ini membahas tentang persepsi siswa terhadap penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara kualitatif.

9. Adam Razief, skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* pada saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta

¹³ Baiq Kiki Rizki Amalia and others, 'Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang Terhadap Penerapan E-Learning Pada Mata Pelajaran Kimia Di Masa Pandemi', *Chemistry Education Practice*, 5.2 (2022), 208–13 <<https://doi.org/10.29303/cep.v5i2.3200>>.

yang dipublikasikan dalam <https://dspace.uui.ac.id>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, siswa di MAN 2 Sleman Yogyakarta mampu menerapkan pembelajaran *E-Learning* selama pandemi *Covid-19*. Melakukan tiga tahap (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi) menunjukkan hal ini. Namun, ada beberapa masalah seperti sumber daya manusia yang kurang untuk pembelajaran online dan kuota internet yang terbatas untuk siswa.¹⁴

Persamaan kedua penelitian ini adalah sesama membahas tentang penerapan *E-Learning* dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada pengimplementasian e-learning saat covid-19 di MAN 2 Sleman. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persepsi peserta didik terhadap e-learning dalam pembelajaran PAI di SAM UII Yogyakarta.

10. Mira Asri, Khairuddin Lubis, Hotni Sari Harahap dengan jurnal berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih VIII MTs Al-Azhar Medan Sunggal yang dipublikasikan dalam jurnal Ansiru PAI, Universitas Alwasliyah Medan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sangat mendukung kegiatan belajar mengajar, mengurangi rasa bosan siswa, dan efektif dalam meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa terhadap materi

¹⁴ Adam Razief, 'Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid 19 Di MAN 2 Sleman Yogyakarta', 2020.

pembelajaran. Nilai ulangan harian siswa juga menunjukkan pencapaian yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning dalam pembelajaran fiqih kelas delapan MTs Al-Azhar Medan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persepsi peserta didik terhadap e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

Novelty atau kebaruan pada penelitian ini adalah bahwa meskipun penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran *E-learning* yang relevan dengan penelitian ini, belum ada yang mengkaji subjek penelitian yang sama, yaitu Analisis Persepsi Peserta didik terhadap Penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Karenanya, penelitian ini dapat dianggap valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak mengandung plagiasi.

¹⁵ Mira Asri, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari Harahap, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Mts Al-Azhar Medan Sunggal', *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 227 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15999>>.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi berasal dari bahasa *Latin perceptio* atau *percipio*, merupakan proses mengorganisir, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris agar dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹⁶ Perilaku seseorang seringkali bergantung pada cara mereka memahami realitas, bukan sekadar realitas itu sendiri. Informasi sensoris diperoleh dari pengalaman penginderaan terhadap dunia luar, seperti objek, peristiwa, dan hubungan antar gejala, yang kemudian diproses oleh otak dalam proses kognisi.

Persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan pikiran pada suatu hal serta menginterpretasikannya. Proses pembentukan persepsi terjadi saat seseorang menerima stimulus dari lingkungannya melalui panca indra, kemudian diolah melalui proses berpikir oleh otak untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam. Dalam kehidupan sehari-hari, indra penglihatan dan pendengaran memiliki peran penting dalam pembentukan persepsi. Terkadang, indra kulit juga turut berperan dalam merasakan tekstur suatu benda. Telinga memiliki peran yang sama pentingnya dengan mata; melalui telinga, kita mendengar suara yang kemudian

¹⁶ Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8.2 (2021), 255–68.

diproses oleh otak dan direspon melalui persepsi. Respons individu terhadap stimulus dipengaruhi oleh pengalaman hidup mereka yang unik.

b. Jenis Persepsi

Persepsi manusia dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Persepsi terhadap lingkungan fisik, yang mencakup proses menangkap makna objek dan kejadian dalam lingkungan fisik atau alam semesta.
2. Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial), yang merupakan proses menangkap makna objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang di dalam lingkungan sosialnya, seperti interaksi antarindividu dan dinamika sosial.¹⁷

Persepsi sosial merupakan evaluasi yang terjadi saat manusia berusaha memahami orang lain. Proses persepsi sosial dianggap lebih rumit dan kompleks karena dua alasan utama, yaitu: 1) Manusia memiliki sifat yang dinamis, sehingga persepsi terhadap mereka dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat dibandingkan dengan persepsi terhadap objek. 2) Persepsi sosial tidak hanya merespons sifat-sifat yang terlihat secara fisik, tetapi juga aspek-aspek internal dan alasan-alasan di balik perilaku tersebut.

¹⁷ 'Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda', 12.2 (2015).

c. Aspek Persepsi

Adapun aspek-aspek yang terkait dengan persepsi atau komponen dari persepsi meliputi:

1. Penginderaan (Sensasi): Penginderaan adalah proses di mana kita menangkap informasi melalui alat-alat indera seperti mata, telinga, kulit, dan lidah.
2. Perhatian dalam proses persepsi: Perhatian sangat penting karena sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan suatu kejadian atau rangsangan, orang tersebut harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatiannya.
3. Interpretasi: interpretasi merupakan tahap penting dalam proses persepsi di mana pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indra mereka diinterpretasikan. Namun, tidak semua pesan atau rangsangan yang diterima akan diinterpretasikan oleh individu tersebut karena berbagai alasan, seperti ketidaksesuaian dengan kepentingan, keterbatasan kemampuan indra dalam menangkap rangsangan yang terlalu banyak dalam satu waktu, dan perbedaan daya tarik dari setiap rangsangan bagi individu tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak terjadi secara spontan; tentu ada berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977), faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.¹⁸

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional merujuk pada faktor-faktor yang bersifat personal, seperti kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional ini mempengaruhi bagaimana individu memberikan makna pada pesan yang diterima, yang umumnya disebut sebagai kerangka rujukan. Sebagai contoh, seorang ahli komunikasi mungkin tidak akan sepenuhnya memahami pembicaraan tentang jaringan otak, hati, atau jantung jika tidak memiliki pengetahuan medis yang memadai.

Dilihat dari perspektif faktor fungsional, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimulus itu sendiri, melainkan karakteristik individu yang merespons stimulus tersebut. Krech dan Crutchfield menyatakan bahwa persepsi bersifat selektif, yang berarti objek-objek yang menarik perhatian dalam persepsi kita cenderung menjadi objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

¹⁸ Yoedo Shambodo, 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 98–110 <<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/464>>.

2. Faktor Personal

Faktor personal yang memengaruhi bagaimana orang lain mempersepsikan kita, atau sebaliknya, meliputi pengalaman dan konsep diri. Faktor personal ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam persepsi interpersonal, tidak hanya dalam komunikasi interpersonal tetapi juga dalam hubungan interpersonal secara keseluruhan. Beberapa faktor personal termasuk pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Faktor-faktor yang memengaruhi faktor personal ini dapat meliputi hal-hal berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman adalah interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun mental, dan merespon rangsangan yang diterima. Ini melibatkan persepsi, pemahaman, dan penafsiran terhadap situasi atau peristiwa yang dialami oleh seseorang.

b. Motivasi

Motivasi adalah pendorong internal yang memacu individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan campuran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk keinginan, tujuan, aspirasi, dan nilai-nilai personal.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan kumpulan karakteristik yang spesifik bagi tiap individu, meliputi pola perilaku, pemikiran, dan emosi. Ini

mencakup cara individu berinteraksi dengan lingkungannya, merespons situasi, dan bertindak dalam berbagai konteks kehidupan. Kepribadian mencerminkan gabungan berbagai faktor seperti genetika, lingkungan, pengalaman hidup, dan pembelajaran. Hal ini juga memengaruhi bagaimana individu membentuk relasi, menghadapi tantangan, membuat keputusan, serta mencapai tujuan hidup mereka.

3. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan melalui eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi yang dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat. Eksperimen tersebut menunjukkan bahwa kata yang disebutkan pertama kali dapat mempengaruhi penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat memengaruhi penilaian terhadap seseorang. Sebagai contoh, jika seseorang digambarkan sebagai cerdas dan rajin, maka kita cenderung membayangkan orang tersebut sebagai seorang kutu buku. Namun, jika kata sifat tersebut diubah menjadi bodoh dan malas, maka kesan yang muncul akan berbeda. Pengaruh kata pertama ini dikenal sebagai efek primasi.

4. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat fisik stimulus dan efek saraf yang dihasilkannya pada sistem saraf individu. Menurut Krech dan Cruthfield, faktor struktural ini menyebabkan persepsi dan pemahaman selalu diorganisasi dan diberi makna. Faktor struktural mencakup lingkungan, budaya, dan norma sosial, yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Namun, dalam penelitian ini, tidak akan diteliti bagaimana faktor struktural memengaruhi persepsi, karena faktor tersebut terkait dengan stimulus fisik yang berkaitan dengan indera seperti peraba, penciuman, penglihatan, perasaan, dan pendengaran. Selain itu, objek penelitian ini adalah tentang siaran televisi yang tidak terkait dengan indera tersebut.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mengilustrasikan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu sehingga menjadi lebih jelas dan konkret bagi siswa. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, memotivasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan mengingat informasi. Penggunaan media juga dapat menciptakan sikap positif terhadap materi pembelajaran dan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ketika media yang sesuai digunakan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan gairah. Seorang guru dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam

menyampaikan materi jika mampu memanfaatkan media dengan baik. Selain itu, penggunaan media juga dapat mengoptimalkan penggunaan waktu sehingga guru memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, membentuk kepribadian mereka, dan meningkatkan motivasi belajar.¹⁹

b. Karakteristik

Setiap jenis media memiliki karakteristik khusus, termasuk kemampuannya, cara pembuatannya, dan penggunaannya. Memahami berbagai karakteristik media pengajaran merupakan keahlian penting bagi seorang guru terkait dengan kemampuan dalam memilih media pengajaran yang sesuai. Berikut karakteristik yang dimiliki media pembelajaran, antara lain:

1. Interaktif

Media pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dua arah dengan materi pelajaran, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Inspiratif

Media pembelajaran yang berkualitas dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka.

3. Mendukung tujuan pembelajaran

¹⁹ Erlan Saefuddin, Nova Darmanto, and Hawa Asma Ul Husna, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10.1 (2023), 33 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482>>.

Media pembelajaran harus dipilih dan dirancang dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

4. Beragam

Media pembelajaran dapat hadir dalam berbagai bentuk termasuk teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi, dan elemen interaktif lainnya.

c. Fungsi media pembelajaran

Media adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa secara efektif. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan media dalam proses belajar mengajar:

1. Memberikan Kemudahan

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan baik bagi kemudahan belajar siswa maupun kemudahan mengajar bagi guru. Dengan menggunakan media, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek yang menjadi fokus pembelajaran. Di sisi lain, media juga memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep atau prinsip yang sulit dipahami melalui komunikasi verbal saja. Hal ini membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang kompleks. Bahkan, keberadaan media juga dapat menghasilkan umpan balik positif dari siswa, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Memperjelas penyajian pesan

Melalui penggunaan media pembelajaran, konsep atau tema pengajaran yang bersifat abstrak dapat diwujudkan menjadi bentuk yang lebih konkrit. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting terutama dalam materi pelajaran yang memiliki tingkat abstraksi tinggi dan sulit dipahami oleh setiap siswa serta materi yang rumit dan kompleks. Hal ini berkaitan dengan materi pelajaran yang mengandung konsep-konsep yang masih bersifat abstrak, seperti sistem peredaran darah pada manusia, proses terjadinya hujan, atau proses terjadinya gerhana matahari, yang sulit untuk dijelaskan dan digambarkan hanya dengan kata-kata. Untuk membuat materi pelajaran yang sulit dimengerti menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi alat yang sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, dan memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Meningkatkan daya tarik

Kegiatan belajar mengajar dapat menjadi tidak menarik dan monoton, yang dapat menyebabkan rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terutama pada materi yang kompleks dan sulit diproses. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti hanya mengandalkan metode ceramah di

mana siswa hanya menjadi pendengar. Jika materi tersebut kurang diminati oleh siswa, mereka akan cenderung merasa bosan dan lelah, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kebosanan dan kelelahan siswa seringkali berasal dari penjelasan yang sulit dipahami oleh guru. Seorang guru yang bijaksana akan menyadari bahwa kebosanan dan kelelahan siswa berkaitan dengan cara pengajarannya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi pengajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa monoton serta kebosanan bagi siswa.

4. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra

Media pembelajaran memiliki kapasitas untuk menanggulangi batasan yang dihadapi oleh ruang, waktu, dan daya indra dalam pendidikan. Artinya, alat-alat pendidikan ini bisa dikembangkan untuk memungkinkan pelajar mengakses materi pelajaran dari lokasi manapun dan pada waktu apapun yang mereka pilih, tanpa harus selalu bergantung langsung pada pengajar. Dengan pendekatan ini, siswa diberi fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan ritme dan situasi mereka sendiri, memanfaatkan teknologi untuk mendukung kebutuhan pembelajaran individu dan menghilangkan hambatan fisik atau temporal yang mungkin menghalangi proses belajar mengajar.

3. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

E-learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, gadget, atau alat pembelajaran elektronik lainnya. Melalui *E-Learning*, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengakses materi kapan pun dan di mana pun mereka berada. Guru dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas dan melanjutkan pemantauan di luar kelas. Meskipun jumlah guru terbatas, *E-Learning* tetap memungkinkan penyampaian pembelajaran yang berkualitas bahkan dengan jumlah siswa yang bertambah. Penyampaian materi dalam *E-Learning* dapat dilakukan secara satu arah, mirip dengan pembelajaran di kelas namun menggunakan perangkat elektronik, atau secara dua arah, di mana interaksi antara guru dan siswa terjadi secara langsung melalui perangkat elektronik baik secara bersamaan (*synchronous learning*) maupun tidak bersamaan (*asynchronous learning*). *E-learning* juga tidak terbatas oleh batasan akses, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dalam waktu yang lebih fleksibel.²⁰

²⁰ Diah Priyawati and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Penerapan *E-Learning* Untuk Menunjang Kegiatan Belajar', xx.xx, 13–16.

b. Komponen *E-Learning*

E-learning tidaklah sebuah entitas yang berdiri sendiri, tetapi terdiri dari sejumlah elemen yang membentuknya.²¹ Di bawah ini, tercantum elemen-elemen dari *E-Learning*:

1. Infrastruktur *E-Learning*

Infrastruktur dalam *E-Learning* merupakan unsur krusial karena menyediakan perangkat yang diperlukan dalam sistem *E-Learning*. Perangkat tersebut dapat meliputi komputer pribadi, jaringan komputer, akses internet, dan peralatan multimedia. Pentingnya juga terletak pada peralatan telekonferensi yang semakin menjadi kebutuhan utama. Perangkat ini diperlukan untuk memfasilitasi pertemuan jarak jauh antara siswa dan guru serta mendukung proses pembelajaran simultan.

2. Sistem *E-Learning*

Setelah infrastruktur terpenuhi, langkah berikutnya adalah memiliki sistem dan aplikasi e-learning yang sesuai. *Learning Management System* (LMS) adalah salah satu aplikasi dan sistem yang umum digunakan. Ini merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar secara online. Pembangunan sistem ini biasanya melibatkan proyek khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

²¹ Merry Agustina, 'Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran', *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 2013, 8–12.

3. Konten *E-Learning*

Konten *E-Learning* merupakan komponen penting dalam sistem *E-Learning*. Konten ini mencakup materi pembelajaran yang tersedia dalam *Learning Management System*. Konten pembelajaran dapat berupa multimedia interaktif, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih menarik dan efektif melalui jaringan. Hal ini membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menggunakan e-learning sebagai alat pembelajaran. Namun, pengembangan konten harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan.

c. Jenis-jenis *E-Learning*

Terdapat banyak ragam dalam menerapkan *E-Learning*, ada tiga jenis penerapan *E-Learning* di antaranya, yaitu:

1. *Web supported e-learning*, adalah jenis pembelajaran di mana interaksi tatap muka tetap utuh, namun disokong dengan penggunaan situs web yang menyajikan rangkuman tujuan pembelajaran, materi, tugas, dan tes singkat.
2. *Blanded or mixed mode e-learning*, Proses pembelajaran sebagiannya tetap berlangsung secara tatap muka, sementara sebagian lainnya dilakukan secara daring.

3. *Fully online e-learning format*, Semua tahapan pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik, yang dilakukan melalui telekonferensi.²²

d. Karakteristik *E-Learning*

E-Learning mengubah pendidikan³⁴ konvensional ke dalam format digital, baik dari segi isi maupun sistemnya. Dalam konsep ini, terjadi gabungan antara pertemuan langsung dan pembelajaran elektronik yang dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik. Melalui pertemuan langsung, peserta didik dapat berkenalan dengan sesama peserta didik dan guru mereka, yang mendukung kerja kolaboratif secara virtual. Persiapan yang matang sebelum menerapkan pembelajaran multimedia juga sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran.²³

Karakteristik yang dimiliki *E-Learning* mencakup berbagai elemen yang khas dari metode pembelajaran online, beberapa karakteristik e-learning sebagai berikut:

1. Efisiensi Waktu

Dalam *E-Learning*, tidak diperlukan kehadiran fisik atau waktu yang terbuang untuk mendengarkan materi yang membosankan atau

²² Zlatko Nedelko, 'Participants' Characteristics for e-Learning', 2008.

²³ Ahmad Jaeni, Mts Negeri, and Pangandaran Abstrak, 'Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Madrasah; Tantangan Dan Peluang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.15 (2022), 668–78 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7084141>>.

melelahkan. Sebaliknya, berbagai metode pembelajaran dapat diimplementasikan untuk membantu siswa tetap fokus dan menerima materi dengan lebih efisien.

2. Fleksibilitas

E-learning memungkinkan individu untuk mengatur jadwal mereka sendiri. Siswa dapat mengakses materi pelajaran sesuai ketersediaan waktu dan ketika mereka siap untuk fokus menerima pembelajaran.

3. Aksesibilitas

E-learning memfasilitasi akses siswa ke materi pembelajaran dan informasi secara terus-menerus dan dapat diulang-ulang, yang memungkinkan mereka untuk membangun dan memahami konsep materi secara lebih mendalam.

4. Pemanfaatan ICT

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, seperti yang diperkenalkan oleh e-learning, memperluas cakupan pengalaman belajar bagi siswa.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang disengaja di mana seseorang mulai memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek yang terkait dengan keyakinan

dalam Islam. Hal ini mencakup keyakinan akan keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan, keberadaan malaikat sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad SAW sebagai penutur terakhir dari Allah, Al-Qur'an sebagai wahyu Allah kepada umat manusia, hari kiamat sebagai akhir dari seluruh alam semesta, dan takdir sebagai ketetapan Allah SWT. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar selalu berminat dan berusaha terus-menerus memahami Agama Islam, baik untuk memahami praktek beragama maupun menambah pengetahuan tentang Islam secara menyeluruh.²⁴

b. Materi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup:

1. Aqidah: Menggali lebih dalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam Islam, termasuk pandangan tentang Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan takdir.
2. Fiqh: Mendalami hukum-hukum Islam yang terkait dengan praktik ibadah, interaksi sosial antarmanusia, dan aspek-aspek lainnya.
3. Sejarah Islam: Mengikuti jejak perjalanan sejarah peradaban Islam, termasuk kehidupan Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, serta evolusi Islam di era berikutnya.

²⁴ Noer Rohmah, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2016), 24 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>>.

4. Al-Qur'an dan Hadist: Belajar tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, beserta teknik-teknik penafsirannya.
5. Adab dan Akhlak: Meningkatkan keberadaan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam, termasuk tindakan sehari-hari, perilaku yang terpuji, dan norma-norma tata krama.²⁵

Setiap bidang memiliki cabang yang spesifik dan mendalam.²⁶

c. Karakteristik Pembelajaran PAI

Setiap subjek memiliki karakteristik uniknya, termasuk pelajaran agama Islam. Kekhasan dalam pelajaran agama Islam merupakan fitur yang membedakannya dari subjek lain. Kekhasan ini dapat menjadi ciri yang membedakan pelajaran agama Islam dari yang lain, mempermudah identifikasi. Namun, keberadaan kekhasan tidak selalu mengarah pada pemisahan yang bertentangan. Terkadang, perbedaan karakteristik dapat dijadikan aspek untuk mengintegrasikan berbagai materi, menciptakan kesatuan yang bermakna.²⁷

Berikut adalah karakteristik yang dimiliki dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

²⁵ Siti Fatimah Mohammad Jailani, Hendro Widodo, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', 2021.

²⁶ Aan Hasanah, 'Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 741–52 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>>.

²⁷ Agus Budiman, 'Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At-Ta'dib*, 8.1 (2013) <<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>>.

1. PAI adalah mata pelajaran yang berasal dari prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam agama Islam.
2. PAI bertujuan membentuk siswa yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memahami prinsip-prinsip utama dalam agama Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. PAI sebagai program pembelajaran tentang keyakinan siswa, memberikan pondasi untuk meningkatkan keinginan belajar di sekolah, mendorong kritisisme siswa, dan menjadi dasar bagi kehidupan sehari-hari.
4. PAI tidak hanya fokus pada pemahaman intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan keterampilan fisik siswa.
5. Konten dari mata pelajaran PAI berasal dan diperkaya oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta penafsiran-penafsiran tambahan yang dikembangkan melalui ijtihad.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam konteks ini, perlu dijelaskan mengapa kualitatif yang dipilih sebagai metode penelitian. Secara umum, penggunaan metode kualitatif dipilih karena kompleksitas, dinamika, dan keragaman makna dari permasalahan yang belum terdefinisi secara jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam situasi sosial, menemukan pola, serta mengembangkan hipotesis dan teori, yang sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner, atau panduan wawancara.²⁸

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan di mana data yang diperoleh berasal dari hasil observasi langsung di lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung ke lapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti. Dalam suatu penelitian, dibutuhkan metode yang sesuai dengan jenis, situasi, dan kemampuan untuk mengungkapkan data yang akan digunakan sebagai dasar analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik. Metode ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah, dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Masalah kualitatif umumnya memiliki cakupan yang luas dan kompleksitas yang tinggi, namun sering kali hanya bersinggungan dengan permukaan. Namun,

²⁸ Sugiyono Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

ada juga masalah kualitatif yang terfokus pada ruang yang lebih sempit, dengan tingkat variasi yang rendah, tetapi memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

B. Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, namun lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan melalui pengamatan atau observasi.

Dengan demikian, peneliti berupaya untuk mengungkap secara obyektif melalui observasi langsung di lapangan dengan fakta-fakta yang diperoleh di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini juga merupakan studi kasus yang dilakukan secara intensif dan mendetail, menggunakan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran di bidang studi pendidikan agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Pendekatan ini akan memungkinkan penelitian dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap gejala tertentu. Sehingga, penelitian kasus hanya melibatkan subjek yang mendalam.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA UII Yogyakarta dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mudah diakses dan menjadi objek penelitian melalui observasi langsung di lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan observasi langsung di SMA UII Yogyakarta yang beralamat di Jl. Taman Siswa No.158,

Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151.²⁹

D. Informan Penelitian

Beberapa pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peserta didik kelas XI-ICT dan kelas XI.
2. Guru pengampu mata pelajaran PAI
3. Kepala SMA UII Yogyakarta

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan menjadi sumber utama informasi, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik kelas XI-ICT 2 Orang dan kelas XI 2 orang.
- b. Guru PAI yang terlibat dalam penggunaan E-Learning.
- c. Kepala Sekolah selaku pemilik kebijakan terhadap pelaksanaan E-Learning.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dominan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ditekankan bahwa dalam teknik observasi, perlu dijelaskan objek apa yang diamati,

²⁹ Nofri Aldinata, *Laporan PPL SMA UII Yogyakarta*, 2023.

sedangkan untuk teknik wawancara, penting untuk menentukan siapa yang akan menjadi pewawancara.³⁰ Berikut pengertian dari langkah-langkah teknik pengumpulan data penelitian kualitatif:

a. Observasi

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan metode Observasi, disarankan untuk menyertakan format atau formulir pengamatan sebagai instrumen. Isi formulir tersebut mencakup item-item yang menggambarkan kejadian atau perilaku yang akan diamati. Peran kunci dalam penggunaan metode observasi adalah pengamat. Kemampuan utama pengamat adalah kejelian dalam mengamati, baik itu dalam menangkap detail kejadian, gerak, atau proses yang terjadi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi peneliti datang ke lokasi yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.³¹ Dalam penelitian ini, dua objek menjadi fokus pengamatan yaitu objek utama dan objek pendukung. Objek utama adalah peserta didik SMA UII dan yang menjadi objek pendukung adalah Kepala Sekolah dan para-Guru SMA UII Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara umumnya merupakan dialog antara pewawancara dan narasumber, di mana keduanya terlibat dalam percakapan. Ada juga pandangan yang menggambarkan wawancara sebagai bentuk komunikasi lisan yang terstruktur, melibatkan dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui

³⁰ Sugiyono Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

jarak jauh.³² Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menggali lebih dalam dengan pertanyaan tambahan. Di sisi lain, informan berperan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen memungkinkan pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bentuk dokumen, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, dan lain sebagainya.

Penulis memanfaatkan teknik ini untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip yang telah tersedia di SMA UII Yogyakarta.

³² Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat jenis uji keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.³³

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan dalam teori, metode, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga didefinisikan sebagai proses memeriksa data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan rentang waktu yang berbeda, adapun penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan kesesuaiannya atau ketidakesuaiannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan kebenaran data mana yang dianggap valid.

³³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus atau masalah yang diteliti. Melalui serangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang awalnya tersebar dan kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang relevan dengan permasalahan yang ada. Setelah itu, data dianalisis secara cermat untuk mencapai kesimpulan yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Jika hasil analisis awal terhadap jawaban tersebut dirasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga mencapai tingkat kepuasan tertentu, sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono, bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan kontinu sampai selesai, di mana aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga data dianggap telah terselidiki secara menyeluruh.

Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh disederhanakan, diringkas, dan hanya memilih aspek-aspek yang esensial, dengan fokus pada hal-hal yang signifikan. Proses penyusunan data ini melibatkan pengelompokan dan pengklasifikasian berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi. Ini juga memudahkan peneliti untuk menemukan kembali data jika diperlukan sebagai tambahan atas data sebelumnya.

2. Penyajian data

Penyajian data melibatkan usaha untuk mengorganisir data dengan mengelompokkan satu kelompok data dengan kelompok data lainnya. Dengan menampilkan data, hal ini akan mempermudah pemahaman tentang situasi yang terjadi, serta membantu dalam perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang telah terkumpul dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan di antaranya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta

1. Sejarah SMA UII Yogyakarta

Pada tahun 1994M Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta mendirikan SMA UII Yogyakarta. Dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 pada tanggal 15 Mei 1994M, dan dikukuhkan oleh Kakanwil Depdikbud Povinsi D.I. Yogyakarta, Dr.H. Sutopo Sahib 16 Juli 1994 yang bertepatan pada 7 Shafar 1415H. Empat tahun kemudian diakreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tercatat pada tanggal 10 Maret 1998 dan diakreditasi ulang pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P&K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003. Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 yang ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku hingga tahun ajaran 2015/2016.³⁴

Gagasan untuk mendirikan sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah adalah ide dari pendiri Badan Wakaf UII Yogyakarta telah muncul sekitar sepuluh tahun yang lalu. Namun, berdasarkan data yang tersedia dari dokumen-dokumen yang ada, baru beberapa

³⁴ 'Profil Sekolah SMA UII Yogyakarta', 2023.

tahun belakangan ini ide tersebut mendapatkan kepastian dan dimasukkan dalam keputusan Badan Wakaf UII.

Beberapa alasan utama mengapa Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta memerlukan sekolah laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga yang mengembangkan ilmu pendidikan agama islam.
2. Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang melatih calon guru agama islam, sesuai dengan UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Komunikasi intensif melalui pertemuan rutin antara fakultas dan sekolah memungkinkan pertukaran informasi, yang secara tidak langsung menjadi ajang penelitian bagi dosen serta pembinaan (supervisi) bagi guru-guru.

Pendirian sekolah ini selain berfungsi sebagai laboratorium penelitian, juga bertujuan untuk menjadi lembaga persiapan dalam menghasilkan calon mahasiswa unggul untuk UII. Perkembangan keputusan Badan Wakaf terkait pendirian sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Pada sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 25 Februari 1990, direkomendasikan pendirian sekolah laboratorium untuk Fakultas Tarbiyah UII.
2. Pada sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 15 Februari 1992, disetujui pendirian lembaga pendidikan menengah sebagai sekolah persiapan (pra) pendidikan tinggi.

3. Pada sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 24 Januari 1993, diputuskan untuk mengusahakan berdirinya sekolah persisapan UII.

Pada tahun yang sama, Rapat Kerja Bidang I UII di Kaliurang merekomendasikan agar pendirian sekolah laboratoruim Fakultas Tarbiyah UII segera direalisasikan.

Usaha-usaha konkrit yang dilakukan antara lain:

1. Pada Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah UII tanggal 27 Agustus 1993, diputuskan untuk membantu merealisasikan pendirian sekolah laboratorium Tarbiyah UII dengan membentuk Tim (Satgas) yang diketuai oleh Drs. Imam Efendi, MA.
2. Tim Satgas dengan berbagai pertimbangan “Marketability”, sepakat untuk mendirikan sekolah laboratoruim dalam bentuk Sekolah Mengah Umum tingkat Atas (SMA).
3. Mengingat salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan status dari Depdikbud adalah memiliki gedung sendiri, Satgas Fakultas meminta Fakultas melalui Universitas untuk mengajukan izin penggunaan gedung Sorowajan Barat yang selama ini digunakan oleh Fakultas Tarbiyah untuk SMA UII.
4. Berdasarkan permintaan Fakultas, Rektor mengajukan izin kepada Badan Wakaf untuk menggunakan gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII dengan surat No:803/B. V/1993 tanggal 30 September 1993.
5. Pada tanggal 6 Oktober 1993, Pengurus Badan Wakaf UII memberikan izin penggunaan gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII melalui surat No:155/A.I/PH/1993.

6. Pengurus Badan Wakaf menugaskan Rektor UII Yogyakarta untuk segera merintis pendirian sekolah laboratorium Tarbiyah UII melalui surat No:152/A.I/PH/1993.
7. Untuk memperkuat dan memperjelas posisi Satgas Fakultas Tarbiyah. Rektor membentuk “Tim Persiapan Pendirian Sekolah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII” (disebut “Tim Universitas”) dengan SK Rektor Nomor 135/B.VI/Rek/1993 tertanggal 12 Oktober 1993. Satgas/Tim Fakultas Tarbiyah tetap menjalankan tugas operasional.
8. Satgas kemudian mengupayakan penerbitan izin operasional dari Kakanwil Depdikbud DIY. Izin operasional dengan status terdaftar dan jatah dua kelas diperoleh pada bulan Januari 1994 melalui SK Kakanwil Depdikbud No.1052/I13/J/1994.
9. Dengan izin operasional tersebut, Fakultas melanjutkan tugasnya antara lain:
 - a. Memetakan ulang tata ruang gedung Sorowajan Barat agar sesuai dengan standar gedung untuk SMA tipe C.
 - b. Merancang kebutuhan fisik sekolah (meubel dan sebagainya)
 - c. Menerima berkas-berkas lamaran guru dan karyawan.

Sejak awal berdiri hingga sekarang, SMA UII terus menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini membuat masyarakat sekitar semakin percaya bahwa SMA UII adalah salah satu sekolah yang diharapkan oleh para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam meraih masa depan yang cerah.

2. Visi dan Misi

Visi SMA UII adalah:

Terbentuknya Insan yang Bertakwa, Berprestasi, dan Berbudaya berdasarkan nilai-nilai keislaman serta memiliki komitmen pada Keunggulan.

Misi SMA UII adalah:

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indikator:

- a) Strategi dalam rangka lulusan beriman dan bertakwa
- b) Pengamalan nilai-nilai keislaman Tahfidz Qur'an
- c) Peningkatan prestasi karya ilmiah
- d) Meningkatkan kegiatan siswa pada bidang research
- e) Mewujudkan Visi dan Misi sekolah

3. Program Unggulan SMA UII

Adapun program unggulan SMA UII Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Tahfidzh, bersifat wajib untuk siswa kelas X dan XI
- b) Entrepreneurship, bersifat pilihan bagi siswa kelas X dan XI
- c) Research, bersifat pilihan bagi siswa kelas X dan XI
- d) Pemantapan seleksi Perguruan Tinggi bagi siswa kelas XII

4. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Jenis kegiatan ekstra kulikuler SMA UII Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a) Pramuka
- b) Conversation
- c) Futsal
- d) Basket
- e) Musik

5. Fasilitas

SMA UII Yogyakarta berupaya sebaik mungkin untuk menyediakan layanan optimal bagi seluruh warga sekolah, terutama siswa, melalui pemenuhan berbagai fasilitas dan prasarana yang tersedia di sekolah. Adapun fasilitas dan prasarana yang ada di SMA UII Yogyakarta meliputi:

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Layak
2.	Perpustakaan	1	Layak
3.	Ruang Kelas	19	Layak
4.	Lab. Komputer	2	Layak
5.	Lab. Kimia	1	Layak
6.	Lab. Fisika	1	Layak
7.	Lab. Biologi	1	Layak
8.	Lab. Bahasa	1	Layak

9.	Lab. IPS	1	Layak
10.	Lab. Agama	1	Layak
11.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Layak
12.	Ruang UKS	1	Layak
13.	Ruang OSIS	1	Layak
14.	Ruang Komite	1	Layak
15.	Ruang Guru	2	Layak
16.	Ruang Waka	5	Layak
17.	Ruang Konsultan	1	Layak
18.	Ruang Kepsek	1	Layak
19.	Ruang TU	1	Layak
20.	Aula	1	Layak
21.	Toilet	15	Layak

Tabel 4.1 Data Fasilitas SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

6. Data Guru

a. Guru Tetap Yayasan

No	Nama	Mata Pelajaran/Jabatan
1.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd.	Bahasa Indonesia/Waka. Kurikulum
2.	Purwaningsih, S.Si.	Matematika/Waka Kesiswaan
3.	Desy Indriyani, S.Pd.	Ekonomi/Kepala Unit Usaha
4.	Novita Sari, S.Pd.	Geografi/Staf Waka Keunggulan
5.	Sri Lestariningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris/Staf Waka Humas
6.	Denok Wigati	Sejarah/Waka Keunggulan

Tabel 4.2 Data Guru Tetap SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

b. Guru Tidak Tetap

No	Nama	Mata Pelajaran/Jabatan	Jumlah jam mengajar
1.	Dra. Ratnaningsih	PP	26 jp
2.	Denny Alfianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia/ Kepala Perpustakaan	21 jp/12 jp
3.	Hastin Tyas Woro, S. Sos	BK	
4.	Zanita Kumoro Sari, S.Pd.	Matematika	26 jp
5.	Eny Widyawati, S.Pd.	Sosiologi	22 jp
6.	Sahuri, S.Pd.	Seni Budaya	26 jp/12 jp
7.	Huda Windy Pramuarta, S.Pd.	Bahasa Jawa	26 jp
8.	Chaamid Nur Fajri, S.Pd.	PAIBP	21 jp
9.	Mahfuzh M..A.,S.Kom	Informatika	29 jp
10.	Nafi'atus Sholihah, M.Pd	Fisika	23 jp
11.	Latifah Larassati, S.Pd	Entrepreneursih dan Metodologi Penelitian	26 jp
12.	Imron Rosyadi, M.Pd	PAIBP	18 jp
13.	Teguh Nur Cahyo, S.Pd	Biologi	38 jp
14.	EskanantiIntan Oktari, S.Pd	Bahasa Inggris Lanjut	30 jp
15.	Muhsin Mustria Putra, S.Pd	Kimia	37 jp
16.	Fahri Raihan A.	PJOK	26 jp
17.	Untsa Rohmah F.,M.Pd	Bahasa Inggris	18 jp

Tabel 4.3 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)

c. DPK

No	Nama	Mata Pelajaran	Jumlah jam mengajar
1.	Abdul Malik, S.Pd.	Fisika/Waka Humas	15 jam/12 jam

Tabel 4.4 DPK SMA UII Yogyakarta (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)

7. Data Siswa

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa per Kelas						Jumlah Total		Total
		X		XI		XII				
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	2022/2023	74	58	60	29	21	16	155	103	258
2.	2023/2024	46	51	63	51	56	30	165	132	297
3.	2024/2025	98	108	48	47	69	52	215	207	422

Tabel 4.5 Data Siswa SMA UII Yogyakarta (*Sumber SMA UII Yogyakarta*)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus memahami bagaimana persepsi dan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan E-Learning dalam mata pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan wawancara dengan informan yang terkait.

1. Persepsi peserta didik terhadap penggunaan E-Learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

Persepsi adalah proses di mana informasi yang diperoleh melalui alat indra manusia diinterpretasikan atau ditafsirkan. Terdapat tiga aspek penting dalam persepsi yang berkaitan erat dengan kognisi manusia. Pertama, adalah penginderaan, di mana alat indra kita menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Kedua, adalah perhatian, yang melibatkan fokus kita terhadap rangsangan tertentu di antara berbagai macam informasi yang diterima. Ketiga, adalah interpretasi, yang merupakan proses pemberian makna terhadap informasi yang telah diperhatikan. Ketiga aspek ini bekerja secara sinergis dalam membentuk persepsi kita terhadap lingkungan sekitar.

a. Penginderaan

Penginderaan sangatlah penting dalam proses pembelajaran sebab itu merupakan alat untuk menangkap informasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMA UII Yogyakarta dari aspek penginderaan. Peneliti mengamati situasi dan kondisi di sana. Pada saat tiba di kelas peneliti mendengar suara siswa yang berbicara satu sama lain. Akan tetapi, saat guru masuk ke dalam kelas serta mengucapkan salam, suara mereka perlahan reda dan serentak menjawab salam. Kemudian dilanjutkan oleh guru dengan mengarahkan kepada siswa untuk membaca doa belajar bersama-sama dan pembacaan presensi. Setelah itu guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari. Setelah itu semua guru menyampaikan pengantar yang berkaitan dengan materi agar menggugah keseriusan dan semangat siswa dalam materi pembelajaran.

Dalam proses penyampaian materi pembelajaran, Guru menjelaskan dengan jelas dan sesuai dengan poin-poin yang ada di modul. Penjelasan ini berlangsung selama satu pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tersebut, tiga orang siswa mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan cukup sederhana dan singkat, tidak seperti forum dialog atau diskusi publik yang biasanya dimulai dengan pengantar. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan penjelasan yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Setelah menjawab semua pertanyaan, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi jika ada yang belum jelas. Namun, tidak ada lagi yang bertanya. Kemudian, Guru memberikan tugas kepada siswa. tugas tersebut harus diselesaikan dan dikirim melalui platform E-

Learning. Guru pun dapat menilai tugas tersebut dengan mudah melalui media E-Learning.

Pada akhir pembelajaran, Guru melakukan refleksi atau memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas agar siswa mendapatkan pemahaman yang utuh. Setelah itu, Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Terakhir, Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

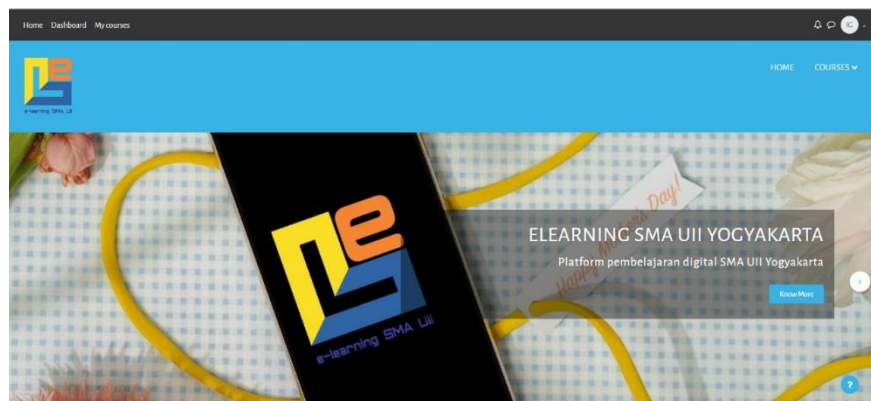
Dalam pembelajaran berbasis internet, Guru perlu mempersiapkan media-media ajar seperti Komputer, Lcd dan Proyektor serta handphone. Selain itu, Guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran serta pengetahuan tambahan yang terkait materi pembelajaran. Metode E-Learning memiliki dampak yang signifikan bagi Siswa dan Guru di SMA UII Yogyakarta.³⁵

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di SMA UII Yogyakarta kepada peserta didik mengenai persepsi terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA UII, Informan mengatakan:

“Penggunaan E-Learning di SMA UII Yogyakarta memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi-materi pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dibagikan oleh guru seperti ppt, video yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Selain bisa mengakses sumber-sumber materi yang relevan, siswa juga dapat mendiskusikan hal tersebut dengan teman sejawat.”³⁶

³⁵ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

³⁶ Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.



Gambar 4.1

Dokumentasi *E-Learning* SMA UII

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, yang di mana informan menyampaikan pernyataan yang relevan dengan salah satu aspek persepsi yaitu penginderaan yang di mana setiap individu dapat menangkap informasi melalui indera penglihatan. Hal ini ditunjang dengan adanya E-Learning yang berbasis visual yang di mana hal itu dapat mendukung fungsi media pembelajaran berupa memberikan kemudahan, baik kemudahan belajar siswa maupun kemudahan mengajar bagi guru. Media E-Learning memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep atau prinsip yang tidak mudah dipahami melalui komunikasi verbal saja. Hal ini membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang kompleks. Melalui media pembelajaran, konsep atau tema pengajaran yang bersifat abstrak dapat diwujudkan menjadi bentuk yang lebih konkrit dalam artian penjelasan dari guru terkait materi pai bisa divisualkan dalam bentuk ppt, video yangmana itu dapat mendorong siswa untuk mencermati materi secara visual.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang mempelajari pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan efektif. Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik.

Segala alat indera dapat menafsirkan dan berinteraksi sehingga kelemahan dari satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya. Pandapat ini sesuai dengan pendapat Rohani, menyatakan bahwa proses belajar yang disertai dengan penggunaan media pengajaran akan mempermudah siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan alat bantu visual. Dalam menerima pelajaran, siswa tidak hanya menggunakan indera penglihatan tetapi juga menggunakan indera pendengaran. Setiap siswa memiliki kemampuan indera yang berbeda, baik dalam pendengaran maupun penglihatan, serta kemampuan bicara yang bervariasi. Ada siswa yang lebih suka membaca terlebih dahulu, sementara yang lain lebih suka mendengarkan sebelum membaca, dan sebaliknya.³⁷

Dengan adanya media pengajaran, kelemahan indera yang dimiliki oleh setiap siswa dapat diatasi. Misalnya guru memulai pelajaran dengan metode ceramah kemudian melanjutkannya dengan menampilkan dan memberikan ppt, video. Metode ini dapat memberikan rangsangan terhadap indera siswa.

³⁷ Rohani M.Pd, 'Media Pembelajaran', 2020.

b. Perhatian

Perhatian dalam pembelajaran aspek yang sangat penting sebab hal itu memungkinkan siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, dan itu dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Konsentrasi yang baik membantu siswa untuk dapat mengikuti arahan guru, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mengurangi gangguan-gangguan yang dapat mengalihka fokus siswa. dengan demikian, perhatian yang terjaga dapat mendukung hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Saat peneliti mengobservasi proses pembelajaran di SMA UII Yogyakarta, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan guru dengan seksama saat kegiatan belajar berlangsung. mereka tampak fokus dan aktif saat guru menjelaskan materi. Namun, ada beberapa siswa yang sesekali memainkan gawai mereka saat guru sedang melakukan penjelasan. Guru segera menegur mereka dengan tegas namun tetap sopan, mengingatkan mereka agar tidak memainkan handphone mereka kecuali diperlukan untuk keperluan pembelajaran. Teguran ini membuat siswa kembali fokus pada pelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.³⁸

³⁸ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh siswa SMA UII Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

“Kami sebagai siswa-siswi merasa terbantu dengan adanya E-Learning sebagai media dalam pembelajaran. Akan tetapi, tidak jarang peserta didik terdistraksi oleh notifikasi dari media sosial seperti Instagram, Tiktok, WhatsApp. Sehingga mengalihkan fokus terhadap pembelajaran saat sedang berlangsung. dan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, lebih enak menggunakan metode konvensional dibandingkan dengan menggunakan E-Learning. Sebab dengan metode konvensional peserta didik bisa langsung membuka materi yang telah ditandai, sedangkan E-Learning, peserta didik harus mencari fitur-fitur yang ada.”³⁹

Aspek perhatian didukung dengan bukti dokumentasi nilai siswa SMA UII Yogyakarta khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024, nilai keseluruhan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada di angka 85%. Namun, di akhir semester nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan makna bahwa perhatian memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan maksimum mereka.⁴⁰

TA 21/22	Gasal	Genap	TA 22/23	Gasal2	Genap3	TA 23/24	Gasal4	Genap5
XII IPA	87	87	XII IPA	93	94	XII IPA		
XII IPS	84	86	XII IPS	93	93	XII IPS 1		
XI IPA	83	85	XI IPA			XII IPS 2		
XI IPS	83	81	XI IPS 1			XI ICT	85	90
X IPA	83	80	XI IPS 2			XI 1	88	92
X IPS 1	80	80	X ICT	79	80	XI 2	83	90
X IPS 2	79	81	X 1	80	87	XI 3	84	88
			X 2	73	80	X ICT	81	85
			X 3	73	75	X 1		
						X 2		

Gambar 4.2

Dokumentasi nilai siswa SMA UII Yogyakarta

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Farrel Rizki Akbar Wibawa Siswa SMA UII Yogyakarta Kelas XI-1, 14 Mei 2024.

⁴⁰ Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Siswa SMA UII Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMA UII Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa perhatian mereka terhadap penggunaan E-Learning kadangkala terganggu dengan adanya notifikasi dari aplikasi lain seperti WhatsApp, Tiktok, Intsagram. Akan tetapi mereka merasa terbantu dengan adanya E-Learning. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi pada suatu topik, mereka cenderung lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman tentang materi. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan pada hasil belajar mereka yang di mana pada awal semester nilai mata pelajaran pendidikan agama islam berada di angka 85% menjadi 90% di akhir semester.

Minat belajar adalah salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki minat, mereka cenderung lebih suka dan merasa terikat dengan suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan. Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi salah satu faktor yang mendorong keaktifan seorang pembelajar. Hal ini juga berlaku untuk siswa; dengan adanya minat belajar, proses dan hasil belajar mereka akan terpengaruh secara positif.

Febrianti dan Seruni menyatakan dalam penelitian mereka bahwa seseorang dengan minat belajar yang tinggi akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mencapai performa terbaik mereka dalam belajar. Dalam artian bahwa minat belajar dapat tercermin dalam aktivitas sehari-hari siswa sebagai pelajar, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar

mengajar. Minat belajar siswa SMA UII dapat dikatakan cukup baik, hal ini didukung dengan kenaikan presentase nilai siswa pada awal dan di akhir semester sebagaimana yang telah tercantum di atas.⁴¹

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses subjektif dalam memberikan penjelasan mengenai apa yang kita amati dan alami. Pada tahap ini, seseorang akan menafsirkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya, serta menginterpretasikan objek, peristiwa, dan lain sebagainya. Proses interpretasi ini terjadi setelah individu mengajukan pertanyaan tentang objek, kejadian, atau peristiwa tertentu.

Dari hasil pengamatan peneliti, interpretasi terhadap penggunaan E-Learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta sejalan dengan pernyataan di atas yang di mana sebelum kegiatan guru telah menyiapkan materi ajar dalam format digital seperti presentasi, video, dan modul yang dapat diakses secara online. Guru juga memanfaatkan platform E-Learning untuk mengunggah materi ajar dan tugas.

Demikian pula, guru menggunakan konten video resmi untuk memberikan penjelasan materi secara langsung. Tak sampai di situ, guru juga memanfaatkan fitur interaktif seperti kuis online dan diskusi di forum untuk meningkatkan pemahaman siswa. peran siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan,

41 Chatarina Febriyanti, 'PERAN MINAT DAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU', 4.3 (2014), 245–54.

mengajukan pertanyaan melalui chat atau forum, dan berpartisipasi dalam aktivitas interaktif.⁴²

Hasil observasi di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh siswa pada saat wawancara mengenai interpretasi terhadap penggunaan E-Learning di SMA UII, informan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya media E-Learning. Peserta didik merasa terbantu terkait dengan konten yang disediakan dalam media E-Learning, menjadikan peserta didik lebih mudah karena visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI.”⁴³

Kendati demikian, hal yang sama seperti apa yang disampaikan oleh guru PAI di SMA UII Yogyakarta adalah sebagai berikut:

“E-Learning merupakan alat yang bertujuan untuk membantu mengefektifkan dan mengefesienkan dalam belajar. Dibandingkan dengan dulu yang hanya menggunakan media konvensional, sedangkan dengan E-Learning pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja melainkan kita dapat melakukan diskusi, pengumpulan tugas, dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada E-Learning.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara terkait interpretasi yang di mana peserta didik mengatakan terbantu dengan konten yang ada di E-Learning serta bentuk visual yang terkait materi pembelajaran PAI. Hal ini merupakan proses penafsiran stimulus siswa terkait apa yang dirasakan. Sejalan dengan pendapat Walgito yang mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang diawali dengan penginderaan, yaitu penerimaan stimulus yang diterima oleh individu melalui panca

⁴² Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

⁴³ Wawancara Dengan Adhira Putri Wally Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Chaamid Nur Fajri Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

indera, atau bisa dikatakan sebagai proses sensoris.⁴⁵ Kemudian Simbolon menyampaikan pandangannya mengenai persepsi adalah proses kognitif seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya mencakup mendengar, melihat, mencium, dan merasa.⁴⁶

Media pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan pandangan guru pai bapak Chaamid Nur Fajri yang didapat oleh peneliti saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa E-Learning merupakan alat yang bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefesienkan dalam belajar. Hal ini didukung dengan fungsi media pembelajaran yaitu memberikan kemudahan yang di mana pengguna media dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan baik kemudahan belajar siswa maupun kemudahan mengajar bagi guru.

2. Hal-hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

Persepsi seseorang tidak terjadi secara spontan, persepsi adalah proses di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan sensasi untuk membentuk gambaran mental dari lingkungan mereka. Tentu ada berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal. Berikut, uraian

⁴⁵ Bimo Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum', 2004.

⁴⁶ Maropen Simbolon, 'Persepsi Dan Kepribadian', 2 (2008).

hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan aspek yang mempengaruhi efektivitas penggunaan E-Learning di SMA UII Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti, dari segi pemahaman dan pengalaman, guru memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan metode pengajaran menggunakan media E-Learning untuk dapat menyampaikan materi dengan efektif. Dan juga guru tetap menjaga motivasi siswa agar untuk belajar secara mandiri dan juga tetap disiplin, demikian itu adalah faktor penting dalam keberhasilan E-Learning.

Kebutuhan dan harapan siswa juga memiliki peran yang signifikan. Dari pengamatan peneliti, siswa yang memiliki akses yang memadai ke handphone mereka, akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan E-Learning. Sementara itu, siswa yang mengalami kendala akses mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan E-Learning.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswi SMA UII Yogyakarta terhadap aspek fungsional mengatakan:

“Di beberapa kondisi, E-Learning mungkin lebih mudah digunakan. Misalnya saat jam pembelajaran, siswa yang keluar dari forum E-Learning akan diblokir secara otomatis dan harus meminta akses untuk membuka blok. Hal tersebut mungkin dapat memudahkan guru dalam mengorganisir kelas, juga dapat meningkatkan fokus belajar.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

Menurut Krech dan Crutchfield menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional. Faktor fungsional meliputi kebutuhan, pengalaman, kesiapan mental, suasana emosional yang sering disebut sebagai faktor personal. Jadi persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, melainkan oleh karakteristik individu yang merespon stimuli tersebut.⁴⁹

Jadi, dari paparan teori di atas jika ditarik lurus berdasarkan hasil wawancara terhadap siswi SMA UII Yogyakarta mengenai faktor fungsional. Informan menyampaikan bahwa dengan E-Learning pembelajaran PAI menjadi lebih mudah. Hal ini ditunjang dengan adanya salah satu karakteristik E-Learning yaitu memberikan aksesibilitas. E-Learning memfasilitasi akses siswa ke materi pembelajaran dan informasi secara terus-menerus dan dapat diulang-ulang dan memungkinkan mereka untuk membangun dan memahami konsep materi secara lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan fungsi media pembelajaran, salah satunya memberikan kemudahan yang demikian dirasakan baik bagi kemudahan belajar siswa maupun kemudahan mengajar bagi guru. Dan juga media memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan secara verbal.

⁴⁹ Wahyu Eka Irawan, 'Urgensi Persepsi Peserta Didik Dalam Menilai Kompetensi Dosen', 2018.

b. Faktor Personal

Faktor personal memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi karena setiap individu memiliki sudut pandang dan penilaian yang berbeda terhadap situasi berdasarkan karakteristik pribadi mereka. Di satu sisi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi faktor personal, yaitu: pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Berikut uraian dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan:

Dari pengamatan peneliti pada saat observasi lapangan di SMA UII Yogyakarta, peneliti mengamati bahwa pengalaman siswa saat menggunakan E-Learning cukup baik. Sebagian besar siswa tampak mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran ini dan memanfaatkan teknologi yang ada dengan efektif. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kelas dan tampak nyaman menggunakan berbagai fitur yang ada dalam E-Learning SMA UII Yogyakarta.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA UII Yogyakarta terkait pengalaman terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta, informan menyampaikan:

“Sejauh ini pengalaman saya dalam penggunaan E-Learning sangat positif dan juga E-Learning sangat fleksibel. Dapat mengakses di mana saja dan kapan saja, tetapi kalau saya pribadi kurang srek dengan E-Learning soalnya apa-apa buka handphone, tetapi saya apresiasi. Dan menurut saya penggunaan E-Learning agar supaya dikembangkan dan ditingkatkan agar meningkatkan kualitas dalam pendidikan.”⁵¹

⁵⁰ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Farrel Rizki Akbar Wibawa Siswa SMA UII Yogyakarta Kelas XI-1, 14 Mei 2024.

Dari pernyataan di atas, terkait pengalaman siswa dalam penggunaan E-Learning tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi yang tertanam dalam diri mereka sendiri dan juga motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi internal siswa, seperti keinginan untuk belajar dan mencapai prestasi akademik memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif mereka dapat memanfaatkan E-Learning di SMA UII Yogyakarta.

Selain motivasi yang ada dalam individu masing-masing siswa, motivasi yang diberikan oleh guru juga memiliki peran penting. Di SMA UII Yogyakarta, guru secara aktif memotivasi siswa melalui metode pengajaran yang interaktif, memberikan umpan balik atau respon yang membangun, dan menciptakan suasana belajar yang positif agar supaya meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Adapun pernyataan dari Bapak Chaamid Nur Fajri selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Beliau menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“E-Learning sangat memotivasi, tambah lagi memang keseharian mereka berputar dengan gadget. Akan tetapi yang dikhawatirkan adalah, ketika mereka sedang belajar timbulah distraksi atau gangguan yang mengganggu konsentrasi dalam belajar. Peran guru ialah mengarahkan siswa untuk tidak membuka sosial media sehingga fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.”⁵²

Selain itu, kepribadian sangat menentukan bagaimana peserta didik memandang dan merespons E-Learning. Sebagai contoh, siswa dengan kepribadian proaktif cenderung lebih mandiri dan berinisiatif dalam mencari informasi dan

⁵² Wawancara Dengan Bapak Chaamid Nur Fajri Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

menyelesaikan tugas. Mereka memiliki motivasi yang kuat yang mendorong untuk belajar secara efektif. Sebaliknya siswa dengan kepribadian yang cenderung pasif mungkin menghadapi tantangan dalam berpartisipasi dengan pembelajaran menggunakan E-Learning. Adapun pernyataan yang disampaikan siswa sebagai berikut:

“Menurut saya, menggunakan E-Learning itu membuat kita lebih mudah belajar, gak perlu repot-repot lagi harus membuka buku kemudian mencari mana soal dan mana jawaban. E-Learning membuat semua menjadi mudah, di E-Learning terdapat highlight atau poin-poin untuk materi, soal, jawaban dan juga untuk pengumpulannya. Jadi kita dimudahkan, kalau tidak pakai E-Learning kita harus punya buku, punya catatan dan itu tidak canggih. Apalagi di era modern seperti sekarang ini. Zaman semakin maju, dengan penggunaan E-Learning membuat kita memanfaatkan teknologi.”⁵³

Di lain sisi, peserta didik SMA UII mengutarakan pendapatnya sebagaimana informan menyampaikan:

“Secara umum, penggunaan E-Learning dapat menghilangkan beban siswa untuk membeli buku di awal tahun. Materi yang tersedia di E-Learning pun sama dengan materi yang ada di buku. Bahkan di E-Learning dapat menyisipkan link materi dari sudut pandang lain. Sehingga kita dapat belajar mengenai materi secara luas. Bukan hanya dari buku yang diterbitkan sudah lama saja, namun juga dari pendapat terbaru. Adapun kelemahan tidak menggunakan E-Learning berarti bergantung pada buku. Sedangkan buku itu paling baru diterbitkan pada tahun 2013. Jadi jika belajar dengan konvensional kurang efisien.”⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara terhadap persepsi peserta didik mengenai faktor personal terhadap penggunaan E-Learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat yang menyatakan bahwa faktor personal memiliki faktor-faktor

⁵³ Wawancara Dengan Adhira Putri Wally Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

⁵⁴ Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

yang mempengaruhi persepsi interpersonal yaitu, Pertama Pengalaman, pengalaman individu yang telah memiliki pengetahuan tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi ketepatannya dalam memperbaiki persepsi. Kedua Motivasi, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mepercayai bahwa dunia ini adil, yang berarti kita yakin bahwa dunia ini telah diatur dengan adil. Ketiga Kepribadian, dalam psikoanalisis kepribadian dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar, di mana seseorang mengeluarkan perasaan yang sebenarnya berasal dari dirinya sendiri ke orang lain.⁵⁵

c. Faktor Situasional

Faktor situasional terdiri dari suatu lingkungan atau konteks tertentu yang mempengaruhi persepsi. Contohnya termasuk lingkungan fisik, keadaan sosial, waktu, dan konteks budaya, yang semuanya dapat mempengaruhi cara seseorang memandang sesuatu. Dari hasil pengamatan peneliti saat observasi lapangan di SMA UII Yogyakarta, sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan masing-masing ruang kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil.

Selain itu, terdapat laboratorium komputer yang memadai untuk mendukung kegiatan E-Learning. Lingkungan sekolah yang kondusif ini sangat penting untuk memastikan siswa dapat mengakses platform E-Learning tanpa

⁵⁵ Eka Irawan.

hambatan teknis. Ruang kelas di SMA UII Yogyakarta dirancang dengan baik, memungkinkan pembelajaran hybrid yang di mana guru dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan E-Learning. Hal ini juga memungkinkan siswa yang mungkin memiliki kendala untuk hadir secara fisik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan jarak jauh secara online.

Keadaan sosial siswa di SMA UII Yogyakarta sangat dinamis dan mendukung proses pembelajaran serta memiliki akses terhadap teknologi. Ini memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan sistem *E-Learning*. Interaksi sosial antar siswa juga tetap terjaga dengan baik, forum dan diskusi dan grup belajar memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga sering mengadakan diskusi kelompok maupun pribadi, sehingga siswa tetap terhubung dengan teman-teman sekaligus guru.⁵⁶

Secara keseluruhan, penggunaan E-Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta didukung oleh lingkungan yang kondusif, platform teknologi yang andal, dukungan teknis yang kuat, dan materi ajar yang interkatif.⁵⁷ Keadaan sosial yang dinamis dan suportif juga berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, E-Learning di SMA UII bukan hanya sekedar alternatif, tetapi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁵⁶ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I selaku kepala SMA UII Yogyakarta, beliau mengatakan:

“Awal mula penggunaan E-Learning di SMA UII pada tahun 2021 ketika pandemi melanda dan pada saat itu pula saya baru menjadi kepala sekolah SMA UII yang di mana pembelajaran secara daring belum optimal karena banyak keterbatasan termasuk internet yang tidak memadai dan guru-guru belum terbiasa daring. Dan tidak ada pilihan lain kecuali perangkat yang dapat mengefektifkan pembelajaran daring. Pada akhirnya membentuk tim bahkan mencari tenaga pendidik yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal itu banyak menginspirasi dan memotivasi sekolah untuk menyesuaikan perkembangan zaman, terutama dalam mengembangkan IT.”⁵⁸

Di sisi lain, Bapak Chaamid Nur Fajri sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta memberikan pendapat, beliau mengatakan:

“Dari segi budaya E-Learning sangat mempengaruhi dan kebetulan E-Learning muncul pada era pandemi Covid-19. Di mana keadaan itu menyebabkan kita harus belajar secara jarak jauh. Dan ini merupakan salah satu kebudayaan manusia yang di mana pada akhirnya menggunakan platform E-Learning dengan penuh kesadaran. Tanpa adanya pandemi, sampai saat ini kita belum optimal menggunakan E-Learning.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMA UII Yogyakarta, dijelaskan bahwa awal mulanya penggunaan E-Learning di SMA UII ketika pandemi melanda. Pada saat itu pembelajaran daring belum optimal sebab dengan keterbatasan fasilitas yang mumpuni dan guru pun belum terbiasa pada saat itu. Sehingga memaksa untuk membentuk sebuah tim dan mencari tenaga pendidik

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. 14 Mei 2024.

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Chaamid Nur Fajri Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024.

yang kompeten dalam mengoptimalkan pembelajaran secara daring untuk membangun kembali ketercapaian pembelajaran lebih baik.

Persepsi adalah hal yang bersifat kompleks yang mengakibatkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi perlu dipahami konteksnya, artinya situasi di mana persepsi tersebut muncul harus diperhatikan. Situasi adalah faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya persepsi seseorang. Sejalan dengan pendapat Mowen dan Minor yang mengatakan bahwa faktor situasional merupakan lingkungan sementara yang membangun konteks dalam suatu kegiatan seseorang, yang terjadi pada keadaan dan tempat tertentu.⁶⁰

d. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat fisik stimulus dan efek saraf yang dihasilkannya pada sistem saraf individu. Faktor struktural ini menyebabkan persepsi dan pemahaman selalu diorganisasi dan diberi makna. Faktor struktural mencakup lingkungan, budaya, dan norma sosial, yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi lapangan di SMA UII Yogyakarta. Yang di mana SMA UII sudah cukup lama menggunakan media E-Learning, tentunya setiap guru maupun murid sudah cukup mahir dalam

⁶⁰ Fatchur Rohman, 'Peran Nilai Hedonik Konsumsi Dan Reaksi Impulsif Sebagai Mediasi Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Di Butik Kota Malang', 2009.

menggunakan E-Learning dan juga fitur-fitur yang ada akan selalu di-update menyesuaikan kebutuhan siswa maupun guru. Baik guru di SMA UII Yogyakarta menunjukkan kemahiran tinggi dalam penggunaan E-Learning. Mereka tidak hanya mampu menyusun dan mengunggah materi pembelajaran, tetapi juga menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran, presentasi, dan kuis interaktif untuk menjaga minat dan partisipasi siswa. mereka juga mahir dalam mengelola kelas, memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dan mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran dengan E-Learning.

Sementara itu, siswa di SMA UII Yogyakarta juga menunjukkan penguasaan yang baik dalam menggunakan E-Learning. Mereka mampu mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas-tugas secara online. Siswa perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone untuk mengakses platform E-Learning.

Tentu juga guru mempunyai agenda evaluasi, yang di mana evaluasi tersebut dilakukan di akhir pekan pada setiap bulannya. Evaluasi tersebut tujuan untuk membahas sumber ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan juga memastikan bahwa E-Learning tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.⁶¹

⁶¹ Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024.



Gambar 4.3

Dokumentasi Surat Undangan Guru SMA UII

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMA UII Yogyakarta, Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I., beliau mengatakan:

“Guru-guru SMA UII mempunyai komunitas belajar yang di mana di dalam kegiatan itu membahas tentang sumber-sumber materi ajar. Dan dalam keadaan seperti sekarang ketika menggunakan E-Learning justru lebih mudah mengakses sumber ajar yang tepat.”⁶²

Menurut teori Gestalt, apabila seseorang mempersepsikan sesuatu, maka ia cenderung melihatnya sebagai suatu kesatuan utuh bukan sekedar bagian-bagian saja. Berkenaan teori tersebut di atas, kepala sekolah sebagai pemimpin yang paling bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan secara garis besar. Aspek pokok peranan kepala sekolah yaitu di bidang administrasi sekolah termasuk manajemen

⁶² Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Uii Yogayakarta Bapak Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. 14 Mei 2024.

keuangan, kebijakan, dan prosedur operasional serta pembinaan profesional kependidikan, memberikan pelatihan, pengembangan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah.⁶³

Kendati demikian, kepala sekolah juga memiliki kuasa penuh dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar peserta didik demi ketercapaian tujuan pendidikan. Sarana belajar yang dapat memberi rangsangan maupun pengalaman belajar secara menjenral bagi siswa melalui seluruh indera, utamanya indera penglihatan dan pendengaran.

Media pembelajaran adalah sarana yang berisi informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjang dengan adanya fungsi media pembelajaran yaitu memberikan kemudahan.

Terdapat berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik perlu selektif dalam memilihnya. Di era digital ini, pendidik tidak hanya perlu menguasai penggunaan media pembelajaran klasik, tetapi juga harus mampu menggunakan media pembelajaran yang modern. *E-Learning* adalah salah satu media pembelajaran yang paling umum digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. *E-Learning* memberikan banyak manfaat sebagai penunjang pembelajaran yang semakin modern. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

⁶³ Vivi Novinggi, 'Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi', 2019.

dalam dunia pendidikan mempermudah baik pendidik, seperti dosen dan guru, maupun peserta didik, seperti mahasiswa dan siswa. Hal ini ditunjang dengan karakteristik *E-Learning* salah satunya adalah memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Peserta didik terhadap *E-Learning* mereka mengatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya *E-Learning*. Akan tetapi mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang berbeda antara pembelajaran dengan *E-learning* pembelajaran konvensional. Dengan pembelajaran *E-Learning* kadang kala mereka terganggu dengan notifikasi media sosial yang muncul, sehingga mengalihkan fokus dengan materi yang disampaikan guru. Sedangkan dengan cara konvensional mereka memegang buku cetak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
2. Adapun hal-hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta adalah faktor personal. Faktor personal memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi karena setiap individu memiliki sudut pandang dan penilaian yang berbeda terhadap situasi berdasarkan karakteristik pribadi mereka

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah hendaknya memegang teguh prinsip, visi dan misi sekolah
2. Untuk Guru hendaknya menginovasikan pembelajaran dengan *E-Learning*. Serta metode pengajaran tidak hanya dengan ceramah tetapi juga menggunakan pendekatan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
3. Untuk Peserta Didik agar sebaiknya aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran supaya suasana belajar menjadi lebih produktif. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.
4. Untuk Pengembang Ilmu Teknologi pembelajaran supaya mengembangkan sistem dan model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Merry, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 2013, 8–12
- Aldinata, Nofri, *Laporan PPL SMA UII Yogyakarta*, 2023
- Amalia, Baiq Kiki Rizki, Lalu Rudyat Telly Savalas, Rahmawati Rahmawati, and Mukhtar Haris, 'Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang Terhadap Penerapan E-Learning Pada Mata Pelajaran Kimia Di Masa Pandemi', *Chemistry Education Practice*, 5.2 (2022), 208–13
<<https://doi.org/10.29303/cep.v5i2.3200>>
- Apriliviria, Peny, 'Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Pada Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta', 2022
- Asri, Mira, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari Harahap, 'PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs AL-AZHAR MEDAN SUNGGAL', *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 227 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15999>>
- Atika, Devi, Sainul Hermawan, and Dewi Alfianti, 'Persepsi Siswa, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii-a Di Mtsn 2 Banjarmasin the Perception of Students, Parents, and Teachers on the Use of E-Learning in Class Vii-a Indonesian Language Learning', 4.1 (2021), 39–50
<<https://www.locana.id/index.php/JTAM/article/view/53>>
- Budiman, Agus, 'Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At-Ta'dib*, 8.1 (2013)
<<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>>
- Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Siswa SMA UII Yogyakarta*
- Dr., Sugiyono Prof., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D))* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- E-learning, Konsep D A N Implementasi, Studi Kasus, Pengembangan E-learning, and S M A N Sentolo, 'Konsep Dan Implementasi', 28, 2009
- Eka Irawan, Wahyu, 'Urgensi Persepsi Peserta Didik Dalam Menilai Kompetensi Dosen', 2018
- Febriyanti, Chatarina, 'PERAN MINAT DAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU', 4.3 (2014), 245–54
- Hasanah, Aan, 'Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif

Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 741–52 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>>

Hasil Dokumentasi

Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Farrel Rizki Akbar Wibawa Siswa SMA UII Yogyakarta Kelas XI-I, 14 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Uii Yogyakarta Bapak Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. 14 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024

Jaeni, Ahmad, Mts Negeri, and Pangandaran Abstrak, 'Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Madrasah; Tantangan Dan Peluang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.15 (2022), 668–78 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7084141>>

'Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA', 12.2 (2015)

M.Pd, Rohani, 'Media Pembelajaran', 2020

Maulana, Hutomo Atman, and Muhammad Hamidi, 'Sosiologi', VIII (2020), 224–31

Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>

Mohammad Jailani, Hendro Widodo, Siti Fatimah, 'PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM', 2021

Nedelko, Zlatko, 'Participants' Characteristics for e-Learning', 2008

Novinggi, Vivi, 'Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi', 2019

Priyawati, Diah, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Penerapan E-Learning Untuk Menunjang Kegiatan Belajar', xx.xx, 13–16

'Profil Sekolah SMA UII Yogyakarta', 2023

Rachmawati, Anif, and Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>>

Razief, Adam, 'Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid

19 Di MAN 2 Sleman Yogyakarta', 2020

- Riau, Universitas Islam, 'Sport Area ISSN 2527-760X (Print) ISSN 2528-584X (Online) E-LEARNING DALAM PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI E-LEARNING IN PERCEPTION PHYSICAL EDUCATION STUDENT PENDAHULUAN Seiring Dengan Perkembangan Teknologi , Proses Pembelajaran Juga Mengalami', 5 (2020), 97–105
- Rohani, Melma, and Zulfah Zulfah, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 44 <<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>>
- Rohmah, Noer, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2016), 24 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>>
- Rohman, Fatchur, 'Peran Nilai Hedonik Konsumsi Dan Reaksi Impulsif Sebagai Mediasi Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Di Butik Kota Malang', 2009
- Saefuddin, Erlan, Nova Darmanto, and Hawa Asma Ul Husna, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10.1 (2023), 33 <<https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482>>
- Saifuddin, Much. Fuad, 'E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa', *Jurnal VARIDIKA*, 29.2 (2018), 102–9 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>>
- Setiawan, Hafidh Ibnu, Nur Ubay, Pangesda Haji, and Ria Nanda Sulistyani, 'PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 GODEAN , SLEMAN STUDENTS ' PERCEPTION OF USING E-LEARNING IN BIOLOGY LEARNING AT SMA NEGERI 1 GODEAN , SLEMAN', 6 (2022), 43–51
- Shofi, Evi Rozita, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Magelang', 2020
- Simbolon, Maropen, 'Persepsi Dan Kepribadian', 2 (2008)
- Studi, Program, and Pendidikan Ekonomi, 'Persepsi Guru Dan Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi', Prospek Ii, 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D))* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumarandak, Marco E N, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam,

- ‘Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado’, *Jurnal Spasial*, 8.2 (2021), 255–68
- Walgito, Bimo, ‘Pengantar Psikologi Umum’, 2004
- Wawancara Dengan Adhira Putri Wally Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024
- Wawancara Dengan Bapak Chaamid Nur Fajri Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024
- Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024
- Yodha, Seno, Zainu Abidin, and Eka Adi, ‘Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang’, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.3 (2019), 181–87
<<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>>
- Yoedo Shambodo, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV’, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 98–110
<<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/464>>
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, ‘Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>
- Agustina, Merry, ‘Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran’, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 2013, 8–12
- Aldinata, Nofri, *Laporan PPL SMA UII Yogyakarta*, 2023
- Amalia, Baiq Kiki Rizki, Lalu Rudyat Telly Savalas, Rahmawati Rahmawati, and Mukhtar Haris, ‘Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kopang Terhadap Penerapan E-Learning Pada Mata Pelajaran Kimia Di Masa Pandemi’, *Chemistry Education Practice*, 5.2 (2022), 208–13
<<https://doi.org/10.29303/cep.v5i2.3200>>
- Apriliviria, Peny, ‘Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Pada Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta’, 2022
- Asri, Mira, Khairuddin Lubis, and Hotni Sari Harahap, ‘PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs AL-AZHAR MEDAN SUNGGAL’, *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2022), 227 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15999>>
- Atika, Devi, Sainul Hermawan, and Dewi Alfianti, ‘Persepsi Siswa, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa

- Indonesia Kelas Vii-a Di Mtsn 2 Banjarmasin the Perception of Students, Parents, and Teachers on the Use of E-Learning in Class Vii-a Indonesian Language Learning', 4.1 (2021), 39–50
<<https://www.locana.id/index.php/JTAM/article/view/53>>
- Budiman, Agus, 'Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *At-Ta'dib*, 8.1 (2013)
<<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>>
- Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Siswa SMA UII Yogyakarta*
- Dr., Sugiyono Prof., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan (R&D))* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- E-learning, Konsep D A N Implementasi, Studi Kasus, Pengembangan E-learning, and S M A N Sentolo, 'Konsep Dan Implementasi', 28, 2009
- Eka Irawan, Wahyu, 'Urgensi Persepsi Peserta Didik Dalam Menilai Kompetensi Dosen', 2018
- Febriyanti, Chatarina, 'PERAN MINAT DAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU', 4.3 (2014), 245–54
- Hasanah, Aan, 'Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 741–52 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>>
- Hasil Dokumentasi*
- Hasil Observasi Lapangan 14 Mei 2024*
- Hasil Wawancara Dengan Farrel Rizki Akbar Wibawa Siswa SMA UII Yogyakarta Kelas XI-1, 14 Mei 2024*
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Uii Yogayakarta Bapak Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. 14 Mei 2024*
- Hasil Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024*
- Jaeni, Ahmad, Mts Negeri, and Pangandaran Abstrak, 'Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Madrasah; Tantangan Dan Peluang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.15 (2022), 668–78 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7084141>>
- 'Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA', 12.2 (2015)
- M.Pd, Rohani, 'Media Pembelajaran', 2020

- Maulana, Hutomo Atman, and Muhammad Hamidi, 'Sosiologi', VIII (2020), 224–31
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, Siti Fatimah, 'PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM', 2021
- Nedelko, Zlatko, 'Participants' Characteristics for e-Learning', 2008
- Novinggi, Vivi, 'Sensasi Dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi', 2019
- Priyawati, Diah, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Penerapan E-Learning Untuk Menunjang Kegiatan Belajar', xx.xx, 13–16
- 'Profil Sekolah SMA UII Yogyakarta', 2023
- Rachmawati, Anif, and Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>>
- Razief, Adam, 'Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid 19 Di MAN 2 Sleman Yogyakarta', 2020
- Riau, Universitas Islam, 'Sport Area ISSN 2527-760X (Print) ISSN 2528-584X (Online) E-LEARNING DALAM PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI E-LEARNING IN PERCEPTION PHYSICAL EDUCATION STUDENT PENDAHULUAN Seiring Dengan Perkembangan Teknologi , Proses Pembelajaran Juga Mengalami', 5 (2020), 97–105
- Rohani, Melma, and Zulfah Zulfah, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 44 <<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.994>>
- Rohmah, Noer, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2016), 24 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>>
- Rohman, Fatchur, 'Peran Nilai Hedonik Konsumsi Dan Reaksi Impulsif Sebagai Mediasi Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Di Butik Kota Malang', 2009
- Saefuddin, Erlan, Nova Darmanto, and Hawa Asma Ul Husna, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif', *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10.1 (2023), 33

<<https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482>>

Saifuddin, Much. Fuad, 'E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa', *Jurnal VARIDIKA*, 29.2 (2018), 102–9

<<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>>

Setiawan, Hafidh Ibnu, Nur Ubay, Pangesda Haji, and Ria Nanda Sulistyani, 'PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 GODEAN , SLEMAN STUDENTS ' PERCEPTION OF USING E-LEARNING IN BIOLOGY LEARNING AT SMA NEGERI 1 GODEAN , SLEMAN', 6 (2022), 43–51

Shofi, Evi Rozita, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Magelang', 2020

Simbolon, Maropen, 'Persepsi Dan Kepribadian', 2 (2008)

Studi, Program, and Pendidikan Ekonomi, 'Persepsi Guru Dan Siswa MAN 1 Jembrana Terhadap E-Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi', Prospek Ii, 2023

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sumarandak, Marco E N, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8.2 (2021), 255–68

Walgito, Bimo, 'Pengantar Psikologi Umum', 2004

Wawancara Dengan Adhira Putri Wally Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024

Wawancara Dengan Bapak Chaamid Nur Fajri Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI Di SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024

Wawancara Dengan Savina Lintang Kesuma Arimbi Siswi Kelas XI-ICT SMA UII Yogyakarta 14 Mei 2024

Yodha, Seno, Zainu Abidin, and Eka Adi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.3 (2019), 181–87
<<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>>

Yoedo Shambodo, 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 98–110
<<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/464>>

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 79
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>>

LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?	Peserta didik, Guru, Kepala sekolah	Penggunaan <i>E-Learning</i>	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan <i>E-learning</i> dalam pembelajaran PAI?	<p>Peserta didik: memudahkan siswa untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru seperti link video yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.</p> <p>Guru: <i>E-learning</i> merupakan alat yang bertujuan untuk membantu mengefektifkan dan mengefisienkan dalam belajar. Dibandingkan dengan dulu yang hanya menggunakan media konvensional sedangkan dengan <i>E-Learning</i> pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja melainkan kita dapat melakukan diskusi, pengumpulan tugas dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: awal mula penggunaan <i>E-</i></p>

				<p><i>Learning</i> di SMA UII pada tahun 2021 ketika pandemi melanda dan pada saat itu pula baru menjadi kepala sekolah SMA UII yang di mana pembelajaran secara daring belum optimal karena banyak keterbatasan termasuk internet yang tidak memadai dan guru-guru belum terbiasa daring. Dan tidak ada pilihan lain kecuali perangkat yang dapat mengefektifkan pembelajaran daring. Pada akhirnya membentuk tim bahkan mencari tenaga pendidik yang berkompeten dalam</p>
			<p>Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran PAI melalui <i>E-Learning</i> dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif?</p>	<p>Peserta didik: Ya, selain bisa mengakses sumber-sumber materi yang lebih relevan, siswa juga dapat diskusi dengan teman sejawat. Guru: untuk pengalaman interaktif lebih memilih belajar secara langsung. Hanya memang</p>

				<p>akan interaktif dalam kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan, misal untuk penugasan jarak jauh akan lebih mudah jika menggunakan <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: <i>E-Learning</i> di SMA UII tidak terbatas untuk satu atau dua mata pelajaran melainkan untuk seluruh mata pelajaran. Akan tetapi pengalaman belajar untuk mata pelajaran PAI sama efektifnya ketika menggunakan <i>E-Learning</i>. kenapa demikian, karena materi yang disampaikan kepada siswa sudah di unggah pada media <i>E-Learning</i> setidaknya satu hari sebelum pembelajaran PAI berlangsung. Artinya siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi yang sudah diunggah pada platform <i>E-Learning</i> sehingga pada saat jam pelajaran PAI</p>
--	--	--	--	--

				berlangsung dapat digunakan untuk berinteraksi yang lebih mendalam berkaitan dengan topik pembahasan mata pelajaran PAI.
			Sejauh mana Anda merasa bahwa <i>E-Learning</i> membantu Anda dalam memahami materi PAI dengan lebih baik?	<p>Peserta didik: cukup membantu, akan tetapi sering terganggu karena ada notifikasi dari media sosial seperti tiktok dsb sehingga mengalihkan fokus terhadap materi pembelajaran. Dan jika dibandingkan dengan cara belajar konvensional dengan <i>E-Learning</i> lebih mudah belajara konvensional sebab langsung bisa dibuka materinya tidak seperti <i>E-Laerning</i>, mencari fitur-fitur yang ada.</p> <p>Guru: memahami materi itu adalah tugas siswa. misalnya guru telah memberikan materi di <i>E-Learning</i>, untuk memasitkan siswa paham terhadap materi yang ada guru perlu memastikan bahwa siswa telah</p>

				<p>membaca materi tersebut.</p> <p>Kepala sekolah: SMA UII mempunyai kebijakan untuk mengkombinasika n antara pembelajaran daring dan luring. Sehingga jal itu sangat membantu siswa untuk memahami topik pembelajaran PAI.</p>
			<p>Apakah Anda merasa bahwa kehadiran guru secara virtual dalam pembelajaran PAI melalui <i>E-Learning</i> cukup efektif?</p>	<p>Peserta didik: kurang efektif, sebab tidak bisa berintraksi langsung dengan guru sehingga secara emosional siswa merasa kurang puas.</p> <p>Guru: tidak, karena <i>E-learning</i> hanya sebagai alat, pada dasarnya <i>E-Learning</i> hanya menjembatani pada titik-titik tertentu yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung pada peserta didik.</p> <p>Kepala sekolah: Efektif atau tidak suatu pembelajaran secara daring, itu tergantung pada guru tentang bagaimana memenage pembelajaran. Hal itu dilatar</p>

				belakangi oleh kesepakatan atau kontrak belajar antar guru dan siswa. tentang kapan peserta didik boleh memegang gadget untuk mengakses <i>E-Learning</i> dan kapan untuk
			Apakah Anda menganggap bahwa interaksi antara peserta didik dalam forum diskusi <i>E-Learning</i> dapat meningkatkan pemahaman tentang materi PAI?	<p>Peserta didik: Ya, dari saegi materi yang disampaikan melalui <i>E-Learning</i> peserta dapat memahi materi yang disampaikan.</p> <p>Guru: dengan memanfaatkan fitur chat pada <i>E-Learning</i> maka siswa dapat menanyakan langsung tentang topik yang sedang didiskusikan. Sehingga interaksi tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik.</p> <p>Kepala sekolah: <i>E-Learning</i> tentunya sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi PAI. Dikatakan demikian karena berdasarkan pengalaman dan</p>

				<p>evaluasi yang dilakukan setiap hari menunjukkan bahwa <i>E-Learning</i> benar-benar berkualitas.</p> <p>Argumen itu dapat dipastikan jika interaksi antara guru dan murid saat menggunakan <i>E-Learning</i> sangat komunikatif.</p>
			<p>Bagaimana Anda menilai kualitas materi pembelajaran PAI yang disajikan melalui platform <i>E-Learning</i>?</p>	<p>Peserta didik: kualitas materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui <i>E-Learning</i> terkadang membingungkan sebab susunan materi yang disampaikan kurang rapih.</p> <p>Guru: untuk kualitas konten atau materi pada <i>E-Learning</i> sudah sangat optimal akan tetapi itu semua tergantung pada individu setiap guru tentang bagaimana mengoptimalkan dengan fasilitas yang ada.</p> <p>Kepala sekolah: Kualitas materi yang disajikan merupakan peran penting seorang guru tentang</p>

				<p>bagaimana mengemas materi supaya efektif dan mudah diterima oleh murid.</p> <p>Dikarenakan untuk bebrapa materi-materi tertentu akan kurang optimal ketika menggunakan <i>E-Learning</i> dan juga ada materi yang akan lebih optimal katika menggunakan <i>E-Learning</i>.</p>
			<p>Apakah Anda merasa bahwa <i>E-Learning</i> dapat membantu meningkatkan motivasi Anda dalam meningkatkan belajar mata pelajaran PAI?</p>	<p>Peserta didik: tergantung individu masing-masing siswa. ada yang suka secara daring ada juga yang suka cara konvensional.</p> <p>Guru: Sangat memotivasi karena keseharian mereka berkuat dengan gadget. Akan tetapi yang dikhawatirkan ketika mereka sedang belajar timbul distraksi yang mengganggu konsen dalam belajar. Tugas guru mengarahkan siswa untuk tidak membuka sosial media sehingga fokus terhadap materi pembelajaran.</p> <p>Kepala sekolah:</p>

				<p>Itu tergantung bagaimana guru-guru manage materi pembelajaran. Akan tetapi jika guru tepat dalam manage dengan baik, maka itu akan menghasilkan hal yang sangat positif.</p>
			<p>Sejauh mana Anda merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI melalui <i>E-Learning</i> dapat mempersiapkan Anda untuk tantangan di masa depan?</p>	<p>Peserta didik: terdapat hal positif dan negatif sebagai contoh di <i>E-Learning</i> memudahkan siswa dalam mencari materi yang sedang dipelajari. Sedangkan melalui buku siswa harus betul-betul mencari materi yang dipelajari.</p> <p>Guru: untuk kedepannya ini akan menjadi sangat inovatif. Contoh beberapa perguruan tinggi yang sudah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Hanya memang ini akan menjadi masalah dalam hal emosional terutama untuk pendidikan dasar sampai menengah.</p> <p>Kepala sekolah:</p>

				It merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, dan anak-anak pun mengikuti perkembangan zaman.
			Bagaimana pendapat Anda tentang pengintegrasian nilai-nilai agama dalam konteks penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI?	<p>Peserta didik: pengintegrasian mata pelajaran agama islam dalam <i>E-Learning</i> dapat memudahkan siswa dalam mencari sumber-sumber terkait materi yang relevan. Sehingga cakupan yang dipelajari menjadi lebih luas dan menarik.</p> <p>Guru: nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa pada konteks pengintegrasian PAI terhadap <i>E-Learning</i> yang paling utama ada kejujuran dikarenakan siswa tidak diawasi secara oleh guru, kemudian nilai kedisiplinan dan kesadaran karena hal itu dapat mendorong siswa untuk mengakses <i>E-Learning</i> tanpa kedua hal itu pula siswa akan kehilangan semangat untuk belajar dikarenakan</p>

				<p>distraksi yang ada di gadget.</p> <p>Kepala sekolah: <i>E-Learnig</i> merupakan media bantu dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran PAI yang bersifat kegiatan contoh seperti sholat, maka <i>E-Learning</i> bukan solusi yang tepat.</p>
--	--	--	--	--

Rumusan Masalah	Informan	Topik Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Infroman
Hal-hal apa saja yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?	Kepala sekolah, Guru PAI, Peserta didik	Hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i>	Bagaimana persepsi Anda terhadap ketersediaan sumber belajar (misalnya materi, video, dan tugas) dalam platform <i>E-Learning</i> untuk mata pelajaran PAI?	<p>Pesrta didik: persepsi siswa terhadap konten pelajaran yang ada di <i>E-learning</i> menjadikan mereka lebih mudah karena visual yang berkaitan dengan materi. Sehingga menambah wawasan siswa.</p> <p>Guru: untuk ketersediaan sumber belajar sangat banyak. Kita dapat mengakses dari berbagai sumber yang ada di internet.</p>

				<p>Kepala sekolah: Guru-guru SMA UII mempunyai komunitas belajar yang di mana di dalam kegiatan itu membahas tentang sumber-sumber materi ajar. Dan dalam keadaan seperti sekarang ketika menggunakan <i>E-Learning</i> justru lebih mudah mengakses sumber ajar yang tepat.</p>
			<p>Bagaimana teknologi yang tersedia mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Peserta didik: dengan adanya materi yang telah disiapkan oleh guru pada sub bab tertentu, memudahkan siswa dalam mencari topik pembelajaran. Guru: untuk persepsi penggunaan <i>E-Learning</i> dalam mata pelajaran PAI sejauh ini sangat positif dan sangat membantu.</p>

				<p>Terlebih jika keadaan tidak memungkinkan dijangkau secara fisik kita dapat menggunakan <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: Teknologi memungkinkan penyusunan dan penyebaran materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, dapat membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi positif mereka.</p>
			Sejauh mana pengalaman sebelumnya dengan platform <i>E-Learning</i> mempengaruhi	<p>Peserta didik: dengan adanya media <i>E-Learning</i> belajar menjadi lebih</p>

			<p>i persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran PAI?</p>	<p>simpel dan modern, dan menjadi lebih melek teknologi. Dan juga lebih hemat tidak harus membeli buku cetak.</p> <p>Guru: pengalam yang dirasakan ketika belajar menggunakan <i>E-Learning</i> dan dengan cara konvensional, keduanya memiliki keunggulan masing-masing.</p> <p>Kepala sekolah: Jika peserta didik memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan teknologi yang dapat diandalkan dan mudah digunakan, mereka cenderung memiliki pandangan yang baik mengenai efektivitas E-Learning. Sebaliknya, pengalaman</p>
--	--	--	--	--

				dengan kendala teknis seperti gangguan koneksi atau antarmuka yang rumit dapat menurunkan persepsi mereka.
			Apakah faktor kualitas konten dan penyajian materi dalam platform <i>E-Learning</i> berperan dalam meningkatkan atau menurunkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI?	<p>Peserta didik: Ya, materi yang disajikan dalam media <i>E-Learning</i> akan menjadi lebih seru dan menarik jika diselingi dengan game yang dikemas sesuai materi pembelajaran. Dan akan jika hanya materi saja siswa akan lebih cepat bosan.</p> <p>Guru: kedua hal itu bersifat relatif. Di satu sisi <i>E-Learning</i> dapat meningkatkan dan lain sisi <i>E-Learning</i> juga dapat menurunkan motivasi siswa. tugas guru hanya membantu mengarahkan siswa dalam</p>

				<p>belajar dengan menggunakan <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: Ya, kualitas konten dan cara penyajian materi dalam platform <i>E-Learning</i> memainkan peran penting dalam membentuk persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI.</p>
			<p>Bagaimana persepsi peserta didik terhadap keamanan dan privasi dalam penggunaan <i>E-Learning</i> memengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Pesrta didik: untuk keamanan dan privasi <i>E-Leraning</i> di SMA UII sangat terjaga. Jika siswa tidak dapat masuk pada web SMA UII maka harus melapor ke bagian IT. Dan apabila siswa kehilangan kartu <i>E-Learning</i> SMA UII harus melapor ke kepolisian setempat.</p> <p>Guru: untuk privasi dalam sistem <i>E-Learning</i> sangat terjaga,</p>

				<p>kecuali siswa memerikan sandi akun <i>E-Learning</i> nya. Dan hal tak dapat dipungkiri terjadi pada Guru senior, terkadang kesulitan mengingat sandi akun, kemudian menggunakan fitur 'ingat password' hal itu rentan menyebabkan akun guru tersebut dapat diakses oleh siswa jika menggunakan komputer yang ada di kelas.</p> <p>Kepala sekolah: Jika peserta didik yakin bahwa platform <i>E-Learning</i> yang digunakan aman dan menjaga privasi mereka, mereka akan merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Mereka tidak akan</p>
--	--	--	--	--

				ragu untuk mengakses materi, mengikuti diskusi, atau mengirimkan tugas secara online.
			Sejauh mana kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan fitur-fitur teknis dalam platform <i>E-Learning</i> mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI?	<p>Peserta didik: kami sangat memanfaatkan fitur-fitur yang ada di <i>E-Learning</i> SMA UII baik berupa fitur chat, presensi, pengumpulan tugas.</p> <p>Guru: SMA UII sudah cukup lama menggunakan media <i>E-Learning</i>, jadi setiap guru maupun murid sudah mahir dalam menggunakan <i>E-Learning</i>. dan apabila ada fitur baru SMA UII selalu <i>up to date</i> untuk mempelajari hal itu. Mungkin siswa baru yang terkadang kesusahan akan tetapi dapat dipastikan satu</p>

				<p>semester beradaptasi di SMA UII akan mahir dalam mengakses <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: Kemampuan untuk menggunakan fitur interaktif seperti kuis, diskusi online, dan video pembelajaran meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ketika mereka bisa berinteraksi secara efektif dengan materi dan rekan-rekan mereka, persepsi mereka terhadap pembelajaran PAI menjadi lebih positif.</p>
			<p>Apakah faktor budaya atau norma sosial mempengaruhi cara peserta didik memandang penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Peserta didik: Ya, siswa yang berasal dari sekolah yang masih belajar dengan cara konvensional akan beradaptasi dengan lingkungan baru di SMA UII.</p>

				<p>Guru: dari segi budaya <i>E-Learning</i> sangat mempengaruhi dan kebetulan <i>E-Learning</i> muncul pada era pandemi Covid 19. Keadaan itu menyebabkan kita harus belajar secara jarak jauh. Dan ini merupakan salah satu kebudayaan manusia yang di mana akhirnya menggunakan platform <i>E-Learning</i> dengan penuh kesadaran. Tanpa adanya pandemi, sampai saat ini kita belum optimal dalam menggunakan <i>E-Learning</i>.</p> <p>Kepala sekolah: Pada era ini anak-anak tidak dapat dipisah dari perkembangan zaman. Sehingga muncul budaya yang seperti saat ini.</p>
--	--	--	--	---

Instrumen Observasi

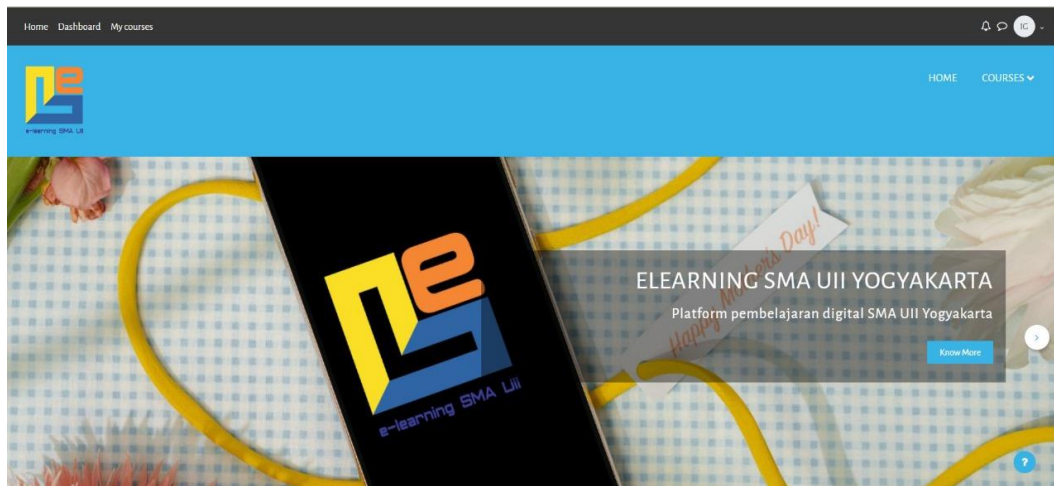
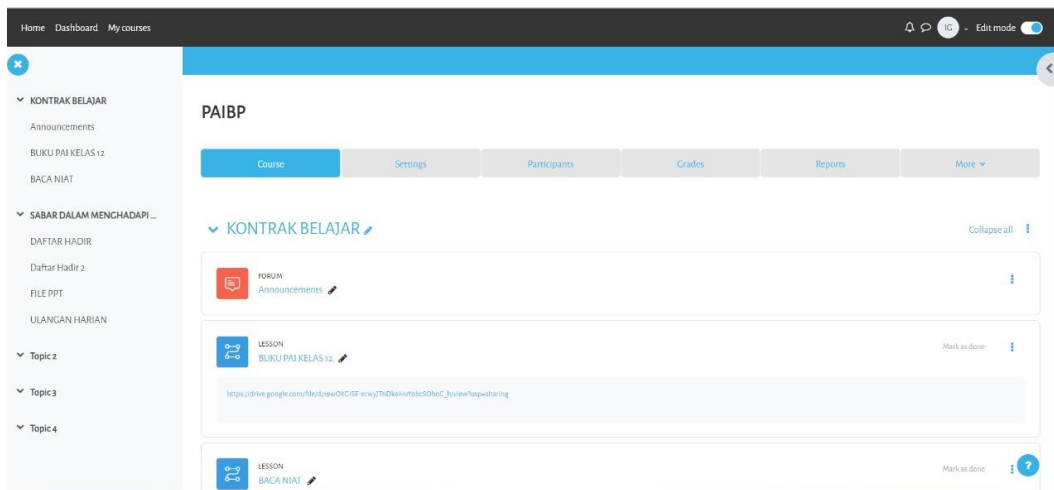
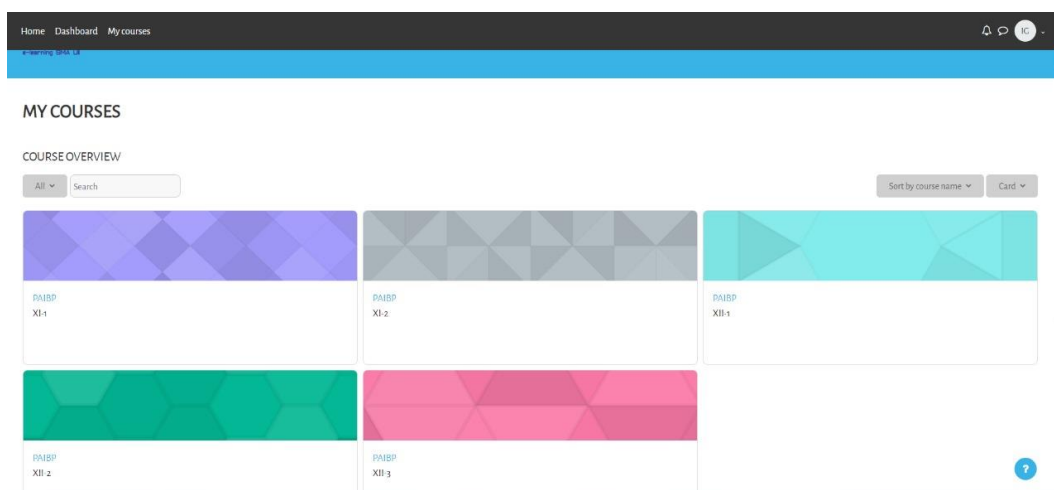
Rumusan Masalah	Topik	Hal yang diobservasi	Deskripsi hasil observasi
Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?	Penggunaan <i>E-Learning</i>	Mengobservasi proses Guru ketika menyiapkan materi pembelajaran PAI dalam <i>E-Laerning</i>	Dalam proses pembelajaran berbasis E-learning, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ajarkan, saya terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kadang-kadang saya menggunakan PowerPoint untuk menjelaskan kepada siswa, kemudian saya mengunggahnya ke E-Learning agar mereka dapat mengakses kembali pembelajaran dari minggu-minggu sebelumnya. Selain itu, saya juga menggunakan metode ceramah untuk mengajar. Misalnya, minggu ini saya menggunakan PowerPoint dan minggu berikutnya ceramah, agar siswa tidak bosan dengan pembelajarannya. Setelah itu, saya mengadakan sesi tanya jawab mengenai materi yang dipelajari hari itu. Saya juga memberikan tugas yang harus mereka selesaikan melalui E-Learning setelah pembelajaran selesai.
Hal-hal apa saja yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran	Hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i>	Mengobservasi dukungan teknis yang memadai dalam platform <i>E-Learning</i> serta dampak yang dimiliki terhadap persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI?	

PAI di SMA UII Yogyakarta?			
-------------------------------	--	--	--

Intsurmen Dokumentasi

Rumusan Masalah	Topik	Dokumentasi	Hasil dokumentasi
Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?	Penggunaan <i>E-Learning</i>	Dokumentasi jenis <i>E-Learning</i> yang digunakan di SMA UII	
Hal-hal apa saja yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta?	Hal yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap penggunaan <i>E-Learning</i>	Dokumentasi profil SMA UII Yogyakarta	

2. Dokumentasi *E-Learning* SMA UII



3. Dokumentasi Nilai Siswa

TA 21/22	Gasal	Genap	TA 22/23	Gasal2	Genap3	TA 23/24	Gasal4	Genap5
XII IPA	87	87	XII IPA	93	94	XII IPA		
XII IPS	84	86	XII IPS	93	93	XII IPS 1		
XI IPA	83	85	XI IPA			XII IPS 2		
XI IPS	83	81	XI IPS 1			XI ICT	85	90
X IPA	83	80	XI IPS 2			XI 1	88	92
X IPS 1	80	80	X ICT	79	80	XI 2	83	90
X IPS 2	79	81	X 1	80	87	XI 3	84	88
			X 2	73	80	X ICT	81	85
			X 3	73	75	X 1		
						X 2		

4. Dokumentasi undangan guru



YAYASAN BADAN WAKAF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SMA UII YOGYAKARTA
School Of
 TAHFIZH - RESEARCH - ENTREPRENEURSHIP
 AKREDITASI : A ISO 9001: 2015

Nomor : 422.02/371/A.41/VI/24 Yogyakarta, 4 Juni 2024
 Hal : Undangan Pertemuan komunitas belajar "BISA" SMA UII Yogyakarta
 Pengutan Literasi Teks Sastra bagi Pendidik

**Yth. Bapak/Ibu Guru SMA UII
 Di Yogyakarta**

Assalaamu'alaikum Warahimatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera kami haturkan, teriring doa semoga Allah SWT tetap melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Sholawat dan salam tetaplah tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Aamiin.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa karena tanggal 25 pada bulan Mei ini bertepatan dengan hari libur, maka agenda pertemuan kombel BISA SMA UII Yogyakarta, kita laksanakan pada tanggal 7 Juni 2024. Untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu guru SMA UII untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Adapun detail pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

hari,tanggal : Jumat, 7 Juni 2024
 waktu : pukul 13.00 sampai selesai
 tempat : Ruang Workshop SMA UII Yogyakarta.
 Materi : 1. Kepenulisan Sastra (Prof. Dr. Drs. Suroso, M.Pd)
 2. Wawasan Kesastraan (Dr. Nurhadi, S.Pd., M.Hum)

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dari Bapak/ibu guru SMA UII Yogyakarta, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahimatullahi Wabarakatuh.


Kepala Sekolah
Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I

Catatan : Mohon hadir tepat waktu karena pembicara dari luar